

**DAMPAK PERTUMBUHAN DAN EKSTERNALITAS
PADA KONVERSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERUMAHAN DI SUMBEREJO SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

SAJAD KHAWARISMI MAULANA MUSTHOFA.

NIM: 211105020034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
JULI 2025**

**DAMPAK PERTUMBUHAN DAN EKSTERNALITAS
PADA KONVERSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERUMAHAN DI SUMBEREJO SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**SAJAD KHAWARISMI MAULANA MUSTHOFA.
NIM: 211105020034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
JULI 2025**

**DAMPAK PERTUMBUHAN DAN EKSTERNALITAS
PADA KONVERSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERUMAHAN DI SUMBEREJO SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

SAJAD KHAWARISMI MAULANA MUSTHOFA.
NIM: 211105020034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
NIP. 196907062006041

**DAMPAK PERTUMBUHAN DAN EKSTERNALITAS
PADA KONVERSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERUMAHAN DI SUMBEREJO SUKODONO LUMAJANG**

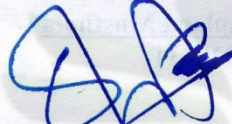
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi ekonomi Syariah

**Hari : Selasa ~
Tanggal : 17 Juni 2025**

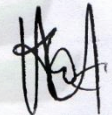
Tim Penguji

Ketua



**Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008**

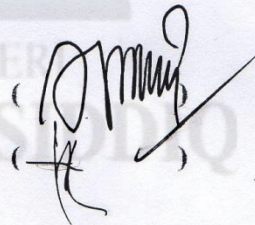
Sekretaris



**Ravika Mutiara Savitrah., M.S.Ak
NIP. 199204062020122008**

Anggota :

1. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
2. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Abdolloh, M.Ag.
NIP. 196812261996031001**

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Ala'raf : 56)¹



¹ Al-Qur'an Kemenag

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung. Atas rahmat-Mu hamba menjadi pribadi yang berilmu dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi sebuah langkah awal untuk masa saya dalam meraih cita-cita. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak I. Musthofa Zuhri dan Herawati, kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan selalu mengalirkan doa untuk keberhasilan putrinya dalam mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik, terima kasih atas kelapangan hatinya atas perjuangan dan pengorbanannya untuk putranya.
2. Faradina Aura Musthofa, Khairil Azzam Muthofa dan Azlan Diaulhaq Musthofa, Adik-adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan nasehat selalu untuk menyelesaikan skripsi saya.
3. Vivi Aprilia Maulida selaku perempuan terkasih yang selalu memberikan semangat dan telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya kelas Ekonomi Syariah 1 angkatan 2021 yang selalu kompak memberikan semangat dan saling mendukung satu sama lain.

5. Ucapan terimakasih untuk organisasi HMPS ES UIN KHAS Jember karena sudah bersedia bisa menjadi tempat untuk berkembang bagi saya dan juga memberikan banyak pelajaran baru.
6. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU), yang telah banyak memberikan ilmu dan nalar perjuangan untuk terus membela kepada kebaikan dan keadilan.
7. Almamater UIN KHAS Jember sebagai wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas semua pengalaman yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Kepada club bola Manchester United dan tokoh karakter luffy dalam serial anime One Piece yang telah mengajarkan kesabaran, kesetiaan dan keteguhan hati. Dalam menjalani kehidupan tidaklah terus menerus ada diatas dan selalu menang, terkadang kita harus menerima kekalahan, keterpurukan serta mental yang dihajar habis-habisan oleh realita.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias disebutkan semua. Terimakasih atas arahan, saran dan bantuannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur mari kita haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, inayah serta taufiqnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang””. Kemudian sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau yang kelak memberikan syafaat kepada umatnya.

Guna untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana ekonomi, penulis dengan penuh usaha untuk menyusun skripsi ini yang akan diajukan terhadap Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis juga sadar bahwa dalam proses penyusunan skripsi saat ini masih jauh dari hal sempurna. Penyelesaian skripsi ini tentunya karena adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, E.E., M.M.,CHRP.,CCGS selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing saya mulai awal hingga akhir.
7. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
9. Pihak lain yang belum dapat disebutkan keseluruhan namanya, yang sudah bersedia menolong penulis hingga bisa merampungkan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Semoga hal kebaikan ini bisa menjadi penghubung untuk bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bahan ilmu pengetahuan dan semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca dan terkhusus bagi penulis.

Jember, 26 Mei 2025

Sajad Khawarismi Maulana
Musthofa
NIM. 21105020034

ABSTRAK

Sajad Khawarismi Maulana Musthofa, Abdul Wadud Nafis, 2025 " *Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang* "

Kata kunci: Konversi Lahan Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Eksternalitas Lingkungan

Indonesia adalah negara agraris di mana lahan pertanian menjadi basis utama perekonomian nasional. Di Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan perumahan mendorong alih fungsi lahan sawah menjadi kawasan hunian. Fenomena ini menimbulkan dilema antara pertumbuhan ekonomi lokal dan beban eksternalitas lingkungan serta sosial.

Penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana dampak konversi lahan pertanian ke perumahan terhadap perekonomian masyarakat Desa Sumberejo, dan (2) bagaimana eksternalitas lingkungan serta sosial yang dihasilkan dari alih fungsi tersebut. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan efek ekonomi jangka pendek maupun panjang, serta mengidentifikasi biaya eksternalitas yang muncul.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani yang menjual lahan, tokoh masyarakat, dan aparat desa, serta dokumentasi perubahan tutupan lahan sejak 2011 hingga 2022. Analisis data dilakukan dengan membandingkan tren pendapatan dan luas lahan produktif sebelum dan sesudah konversi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konversi lahan memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan bagi pemilik lahan dan buruh tani, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. (2) Dari segi dampak terhadap eksternalitas lingkungan dan sosial, terjadi degradasi struktur tanah, hilangnya flora dan fauna serta kerusakan saluran irigasi, sedangkan secara sosial budaya muncul kecenderungan generasi muda meninggalkan pertanian akibat fluktuasi hasil panen. Segi positif, memberikan fasilitas penunjang dan perbaikan infrastruktur.

Kesimpulannya, konversi lahan memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat desa dan juga memberikan dampak terhadap sosial dan lingkungan yang ada, sehingga perlu kebijakan pengaturan IPPT, perbaikan irigasi, diversifikasi mata pencaharian, dan pelatihan keterampilan alternatif.

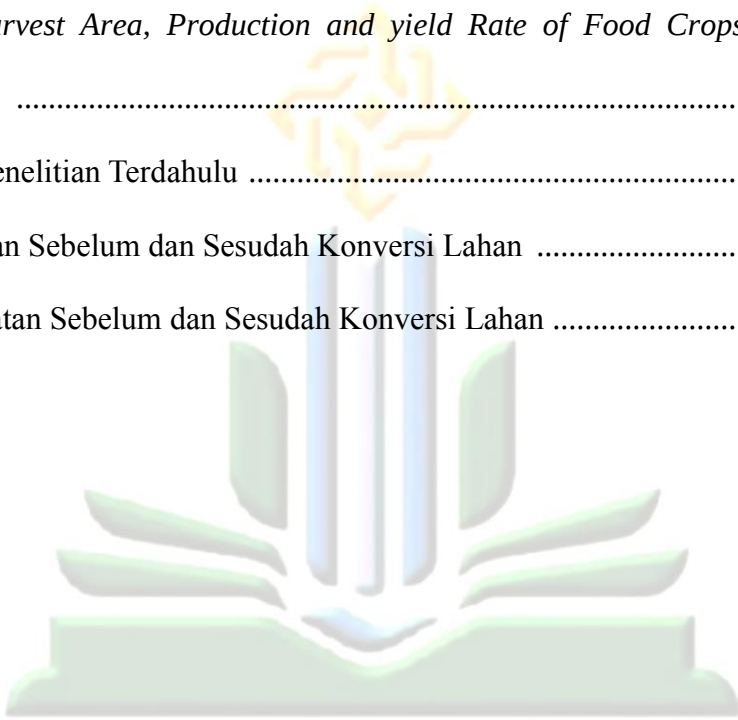
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	44

BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Peneliti	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	70
G. Tahap Penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Pembahasan Temuan	96
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.	106

DAFTAR TABEL

1.1 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tanaman Bahan Pangan (irigasi) <i>Harvest Area, Production and yield Rate of Food Crops</i> Triwulan I Tahun 2024	6
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	33
4.1 Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan	85
4.2 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Wilayah Desa Sumberejo	75
4.2 Kondisi Lahan Pertanian dan Perumahan Desa Sumberejo 2025	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
Lampiran 2 : Biodata Penulis
Lampiran 3 : SURAT Pernyataan Keaslian Tulisan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya dengan berprofesi menjadi seorang petani, sehingga pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional.² Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) sebanyak 29.342.202, jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) sebanyak 28.429.398, dan jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum sebanyak 5.705.³ Sehingga pertanian merupakan faktor yang fundamental bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Lahan tanah merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap *stakeholder* manusia, baik itu pemerintah, swasta, dan masyarakat pada umumnya. Lahan mempunyai multifungsi dalam memenuhi serta mencukupi kebutuhan hidup manusia, seperti dijadikannya sebagai faktor pembangunan industri, pertanian, tempat tinggal, tempat mencari mata pencaharian, dan pembangunan infrastruktur. Oleh sebab itu mengapa setiap manusia sangat bergantung pada ketersediaan lahan tanah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik itu primer, sekunder, dan tersier.

² Ika Devy Pramudiana, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, *Jurnal Arsistik* 1, no. 2 (2020): 129. DOI: <https://doi.org/10.30762/asketik.v1i2.1095>

³ Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 30 September 2024 di [Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I - Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

Lahan tanah bagi pertanian sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia, mengingat masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai seorang petani. Aset penting bagi petani adalah lahan pertanian tempat mereka untuk bekerja terhadap lahan mereka untuk dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan penghasilan sehari-hari. Pilihan petani merupakan yang rasional, karena tidak jarang para petani mengganti apa yang mereka tanam dengan menyesuaikan musim yang ada, guna mendapatkan hasil panen yang maksimal dan optimal seperti, padi, jagung, ataupun tembakau.⁴ Selain itu para petani merupakan aspek yang penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁵ Pentingnya petani juga dapat dilihat dari upaya dalam mengurangi ketimpangan dan kemiskinan pada daerah pedesaan.

Dalam pemerolehan sebuah keuntungan dapat dijadikan sebagai sebuah instrumen dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan kategori peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dikategorikan menjadi dua yakni kenaikan terhadap *Gross Domestik Bruto* (GDB) dan *Gross National Product* (GNP) tanpa adanya sebuah tingkat pertumbuhan dari besar dan

⁴ Novia Zalmita, et al., "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2004-2019," *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2020) : 1, (10) [ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN SAWIT SUMATERA UTARA | fabio loren - Academia.edu](#)

⁵ Agnes Yunita Dea, Marten Umbu kaleka, "Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo". *Jurnal Agrifo* 2, no. 8 (2023): 64. <https://www.mendeley.com/catalogue/976c2d61-e114-3545-82d2-0d673c402d51>

kecilnya dari sebuah penduduk.⁶ Menurut Schumpeter bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peran dari pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan dalam sebuah ekonomi.⁷ Selain daripada itu peranan akan sebuah teknologi juga sangat membantu dalam meminimalisir waktu dan efisiensi tingkat produktivitas usaha.

Pertumbuhan ekonomi memang sangatlah baik untuk kemajuan dari sebuah negara, akan tetapi setiap kali usaha untuk melakukan sebuah pertumbuhan ekonomi selalu berimbas kepada aspek lingkungan yang ada. Dari permasalahan tersebut banyak pakar yang melakukan pengembangan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, guna meminimalisir akan terjadinya sebuah eksploitasi dan kerusakan lingkungan yang berlebihan. Seperti adanya *blue ekonomi*, *green ekonomi*, *Sustainable Development Goals* dan lainnya.

Pada era saat ini pertumbuhan penduduk masyarakat Indonesia tidak dapat dibendung, menurut databoks 2024, jumlah total penduduk Indonesia mencapai 283,4 jiwa pada semester I di tahun 2024.⁸ Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 1.752.156 jiwa dibandingkan dengan semester II tahun 2023. Pulau Jawa merupakan penyumbang terbanyak kependudukan di Indonesia, dengan presentase dari jumlah

⁶ Fitri Amalia, Roeskani Sinaga, et al., *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 16.

⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 434.

⁸ Nabilah Muhamad, "Proporsi Penduduk Indonesia Menurut Pulau Semester I 2024", *Databooks.com*, 08 Agustus 2024.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b43fdecaeac/ada-2024-juta-penduduk-indonesia-semester-i-2024-separuhnya-di-jawa>

keseluruhan sebesar 55,93%. Melansir dari Word Population Review dengan jumlah total tersebut menjadikan negara Indonesia merupakan negara ke empat dengan negara berkependudukan terbanyak di dunia.⁹

Semakin banyaknya sebuah penduduk maka akan memerlukan sebuah sarana guna memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier dari manusia. *pertama* Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh manusia dan apabila tidak terpenuhi akan berakibat terancamnya nyawa dan jiwa manusia. *Kedua* Kebutuhan sekunder dapat diartikan sebagai kebutuhan yang bisa dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. *Ketiga*, Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang paling akhir dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Oleh sebab itu terlihat dari segi primer yakni kebutuhan untuk tempat tinggal dan kebutuhan sekunder mendapatkan pekerjaan sehingga perlu banyaknya lahan untuk dapat membuka peluang pekerjaan bagi manusia.¹⁰

Dari meningkatnya jumlah penduduk maka semakin mendesak pula faktor ekonomi yang harus segera diatasi. Hal tersebut berimbas kepada alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian untuk dijadikan lahan industrilisasi untuk menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat. Peralihan lahan diebabkan oleh faktor penting diantaranya;¹¹

⁹ Word Population Review diakses pada tanggal 30 September 2024, melalui [World Population by Country 2024 \(Live\) \(worldpopulationreview.com\)](https://worldpopulationreview.com)

¹⁰ Syaiful Ma'ruf, "Analisis Pendapatan Masyarakat Di Madiun Dalam Mencukupi Kebutuhan (Utilitas)", *Jurnal Sosial Science Academic* 1, no. 1 (2023): 125-126. <https://www.mendeley.com/catalogue/637f55ed-ee2e-3e15-a8da-f8ef1ae9a41b>

¹¹ Fatchur Rozci, Ida Syamsu Roidah. "Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Jawa Timur" *Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis (JISA)* 23, no. 1 (2023): 39-40. <https://www.mendeley.com/catalogue/bba859df-c48b-3c5a-acaf-c1d72ca834ef>

- a. Faktor kependudukan. Pada faktor kependudukan ini, pertumbuhan dan penyebaran penduduk pada suatu wilayah akan meningkatkan permintaan lahan. Penambahan jumlah penduduk dan peningkatan taraf hidup masyarakat juga berkontribusi dalam permintaan lahan.
- b. Faktor ekonomi. Pada faktor ekonomi ini, tingginya nilai sewa yang didapat dari sektor non-pertanian menjadi faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan. Biaya produksi pertanian yang cukup tinggi, harga hasil pertanian yang relatif dan fluktuatif, serta kebutuhan mendesak keluarga petani juga menjadi faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan.
- c. Faktor sosial budaya. Pada faktor ini keberadaan sistem warisan yang menyebabkan fragmentasi lahan pertanian dapat menghambat skala ekonomi yang menguntungkan. Oleh karena itu sehingga dapat menyebabkan konversi lahan karena lahan yang terfragmentasi tidak memenuhi skala ekonomi.
- d. Perilaku myopic. Perilaku ini merupakan gambaran dalam upaya memperoleh keuntungan jangka pendek, dengan mengabaikan kepentingan jangka panjang dan ruang lingkup nasional.

Pada daerah kabupaten Lumajang yang memiliki Luas wilayah 179.090.00 km. Yang terdiri dari 21 kecamatan, 198 desa, dan 7 kelurahan. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) pada daerah kabupaten Lumajang memiliki potensi alam yang melimpah, diantaranya pada aspek pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, dan perternakan. Lahan

pertanian dan perkebunan menjadi basis utama mata pencaharian masyarakat pada kabupaten Lumajang.¹²

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Wilayah yang memiliki lahan yang subur dan cocok untuk ditanami dengan beberapa jenis tanaman pertanian, seperti jagung dan padi. Oleh karenanya dengan lahan tersebut, tidak heran apabila lahan pertanian menjadi menjadi suatu komoditas penting bagi sebagian masyarakat Kabupaten Lumajang yang berprofesi menjadi seorang petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tabel/Table 1.1.
Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tanaman Bahan Pangan (irigasi)
Harvest Area, Production and yield Rate of Food Crops
Triwulan I Tahun 2024

Jenis Tanaman/ Kinds of Vegetable		Luas Panen/ Harvest Area (Ha)	Produksi/ Production (Kw)	Rata-rata Rate (Kw/Ha)
1		2	3	4
1	Padi/Paddy	17.066	1.027.088	60,18
2	Jagung/Maize	764	41.697	54,58
3	Ubi Kayu/Cassava	-	-	-
4	Ubi Jalar/Sweet Potatoes	107	26.470	247,38
5	Kacang Tanah/Peanuts	8	141	17,63
6	Kedelai/Soyabeans	-	-	-

¹² Badan Pusat Statistika Kabupaten Lumajang, diakses dari [download.html \(bps.go.id\)](https://bps.go.id/download.html), diakses pada tanggal 12 juni 2024 pada jam 14.30 WIB.

	Kacang			
7	Hijau/Mungbeans	-	-	-
8	Sorgum/Sorgum	-	-	-
	Jumlah	17.945	1.095.395	61,04

Sumber Data : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang

Dari data tabel diatas, diketahui bahwasannya lahan pertanian di kabupaten Lumajang pada triwulan 1 pada tahun 2024 memiliki luas 17.945 hektar dan jumlah total produksi 1.095.395 Kw. Produksi terbesar dari sektor pertanian adalah dari jenis tanaman padi dengan jumlah total produksi 1.027.088, disusul dengan jenis tanaman jagung dengan jumlah total produksi 41.697, ubi jalar 26.470, dan terakhir kacang tanah sebesar 141 total produksi. Menandakan bahwa kabupaten Lumajang memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pertanian.

Desa Sumberjo merupakan desa bagian dari kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yang memiliki luas wilayah memiliki luas wilayah 346,090 Hektar. Wilayah Desa Sumberejo merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dari luas lahan pertanian yang begitu besar maka kebanyakan dari masyarakat sumberejo adalah bermata pencaharian bercocok tanam, utamanya sebagai petani Padi dan petani Palawijaya.¹³ Desa Sumberjo merupakan desa yang amat strategis untuk menjadi tempat tinggal bagi penduduk, karena letaknya tidak jauh dari pusat kota/kabupaten. Jarak dari desa sumberejo ke pusat kota hanya berkisar

¹³ Pemerintah Kabupaten Lumajang, diakses pada tanggal 8 November 2024 melalui, [Kecamatan Sukodono - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lumajang](#)

3,5 km, yang menjadikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk menjadikan desa sumberejo sebagai tempat tinggal. Oleh karena dari faktor inilah banyak para pengusaha menjadikannya sebagai sebuah kesempatan untuk dijasikan sebagai usaha.

Bertambahnya jumlah penduduk dan disertai dengan jarak desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Menjadikan desa Sumberejo sebuah pilihan bagi para penduduk untuk menetap pada desa ini. Telah terdapat 6 perumahan yang telah dibangun pada desa Sumberejo diantaranya, Perumahan Garden Village, Perumahan Havana Park, Perumahan Sumberejo Asri, Perumahan Rangka Regency, Perumahan Nusantara, Perumahan Randu Regency Lumajang, Perumahan Greenland 1 dan 2, dan Perumahan Sakinah. Dari beberapa perumahan tersebut tentu memerlukan sebuah lahan untuk digunakan dalam membangun sebuah perumahan. Maka beberapa lahan pertanian dialihkan untuk dijadikan sebuah pembangunan dari lahan perumahan. Pada tahun 2011, jumlah penduduk sebesar 4659 jiwa dengan luas lahan pertanian 25 hektar dan pemukiman 45 hektar. Pada tahun 2015, jumlah penduduk 7012 jiwa dengan luas lahan pertanian 22 hektar dan pemukiman 47 hektar. Pada tahun 2022, jumlah penduduk sebesar 7.633 dengan luas lahan pertanian 21 hektar dan pemukiman 57 hektar. Hal tersebut menandakan bahwa berkurangnya luas lahan pertanian untuk dijadikan lahan pemukiman atau perumahan, dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada.

Peralihan lahan/konversi lahan pertanian untuk dijadikan lahan perumahan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampak eksternalitas yang terjadi atas konversi tersebut. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator adanya peralihan pekerjaan para petani yang lahan sawahnya di jual kepada para pemilik usaha untuk dikonversikan menjadi lahan perumahan dan adanya faktor eksternalitas terhadap peralihan lahan pertanian kepada lahan perumahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengamati lebih lanjut akan pertumbuhan ekonomi serta faktor eksternalitas yang terjadi akibat dari Konversi Lahan Pertanian pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas latar belakang, maka fokus pada penelitian adalah sebagai mana berikut:

1. Bagaimana Dampak Konversi Lahan Pertanian kepada Perumahan Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?

2. Bagaimana Eksternalitas Lingkungan Terhadap Konversi Lahan Pertanian ke Lahan Perumahan Di Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan akan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui dampak akan adanya konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang
2. Untuk mengetahui faktor eksternalitas lingkungan yang diakibatkan oleh konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mempunyai output bagi peneliti dan penelitian lainnya guna mengembangkan kajian teoritisnya tentang konversi lahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, diharapkan menjadi penghantar peneliti dalam memperoleh gelar akademik Sarjana Strata-1 dalam program studi ekonomi syariah
- b) Bagi Kampus, bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiyai Ahmad Shidiq Jember (UIN KHAS) diharapkan menjadi sarana menambah

khazanah pengetahuan bagi segenap civitas akademik UIN KHAS Jember, utamanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c) Bagi Prodi, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih teoritis dan menjadi inventaris keilmuan sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan, utamanya kepada prodi ekonomi syariah yang bertema pertumbuhan ekonomi dalam industrilisasi lahan.
- d) Bagi Masyarakat Secara Umum, diaharapkan bisa menjadi tambahan wawasan, pemahaman dan pengetahuan bagi para pembaca tentang pengkonversian lahan dalam dampak pertumbuhan dan faktor eksteralitas akibat peralihan lahan.

E. Definisi Istilah

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk nasional bruto dalam suatu negara, wilayah, atau daerah. Menurut Todaro Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang menjadi cerminan produktivitas dan peningkatan *output* dari beberapa waktu untuk dijadikan ukuran dalam pembangunan dan perekonomian dari suatu negara.¹⁴ Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang secara terus-menerus berkembang ke kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dimaknai dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dimana PDB

¹⁴ Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, no. 1 (April, 2018):45.

merupakan jumlah seluruh output nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu. PDB berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemerintah melaksanakan kebijakan ekonomi dan mendorong kegiatan ekonomi dalam negeri.

2. Konversi Lahan

Konversi lahan diartikan berasal dari kata yakni konversi dan lahan. Konversi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perubahan pemilikan atas suatu benda, perubahan dari suatu sistem pengetahuan ke sistem yang lain dan perubahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain. Sedangkan lahan dalam KBBI memiliki arti tanah garapan atau lahan terbuka.

3. Eksternalitas Lingkungan

Definisi dari eksternalitas lingkungan diartikan sebagai manfaat dan biaya yang mengakibatkan dampak secara langsung yang ditunjukkan pada perubahan lingkungan fisik-hayati. Eksternalitas lingkungan ialah dampak dari aktivitas ekonomi yang menjadi penyebab akan berubahnya lingkungan baik berdampak secara positif maupun secara negatif.

Maka dengan hal tersebut peneliti mengangkat judul Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, guna mengetahui dampak

eksternalitas akibat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat desa yang mengkonversikan lahan pertaniannya kepada lahan perumahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang upaya peneliti mesdeskripsikan alur pembahasan yang ada pada skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Fotmat pada saat penulisan dalam sistematika pembahasan adalah dengan menggunakan deskriptif naratif. Adapun susunan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan kerangka awal dalam penulisan sistematika pada penelitian skripsi, bab ini berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis.

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan hasil dari berbagai penelitian yang sudah ada dan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan disertai dengan kajian teori untuk dijadikan sebagai landasan serta referensi dalam penelitian, sehingga dapat mendukung dalam kredibilitas karya ilmiah ini

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjabaran tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan disertai lokasi penelitian,

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penjabaran terhadap tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

Bagian ini berisi tentang gambaran mengenai objek penelitian yaitu lahan pertanian yang dijadikan perumahan pada Desa Sumberjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Hasil tersebut mencakup mengenai deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta rekomendasi dan saran yang dapat berguna untuk dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya dikemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan sebagai bahan acuan dan referensi, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan skripsi, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel yang dimuali dari jurnal dan sebagainya.

1. Jurnal yang ditulis oleh U. Maman tahun 2023 dengan judul "Konversi Lahan Pertanian dan Persoalan Ketahanan Pangan".¹⁵

Jurnal ini memiliki pembahasan tentang mengenai konversi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kedaulatan pangan. Penulis, U. Maman, menyoroti pentingnya pengaturan oleh negara dalam sektor pertanian untuk memastikan keberlanjutan, kemakmuran dan kesejahteraan untuk mendukung pemberdayaan petani. Jurnal ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh petani kecil akibat alih fungsi lahan, serta perlunya kebijakan regulasi yang tegas dan tepat untuk menyediakan pangan yang terjangkau dan menguntungkan bagi masyarakat. Selain itu, penulis menekankan pentingnya pengelolaan aset

¹⁵ U. Maman. "Konversi Lahan Pertanian dan Persoalan Ketahanan Pangan", *jurnal Agribisnis* 7 No. 1, (2023): 77-90.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1587442&val=4980&title=KONVERSI%20LAHAN%20PERTANIAN%20DAN%20PERSOALAN%20KEDAULATAN%20PANGAN>

strategis dan redistribusi lahan untuk mendukung kesejahteraan rakyat dan sektor pertanian secara keseluruhan.

Komparasi atau persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni berupa konversi lahan pertanian yang mulai digantikan dengan kegunaan lahan lain. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada akar masalah konversi lahan pertanian terhadap kedaulatan pangan dan regulasi pemerintah dalam memakmurkan petani. Sementara peneliti berfokus pada permasalahan dampak eksternalitas yang diakibatkan konversi lahan pertanian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rosnani Siregar tahun 2023, dengan judul "Eksistensi Pertanian Menurut Al-Qur'an Dan Hadits (Analisis Kekuatan Ekonomi Petani Swasembada Dalam Masa Covid-19 Di Kabupaten Tapanuli Selatan)"¹⁶

Jurnal ini mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat selama pandemi Covid-19, yaitu keterpurukan ekonomi yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, terutama di sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, dan usaha mikro. Hal ini memaksa masyarakat perkotaan untuk kembali ke desa dan beralih menjadi petani untuk bertahan secara ekonomi. Pembahasan dalam jurnal ini menyoroti pentingnya pertanian sebagai sumber rezeki yang harus disyukuri, sesuai

¹⁶ Rosnani Siregar, "Eksistensi Pertanian Menurut Al-Qur'an dan Hadits (Analisis Kekuatan Ekonomi Petani Swasembada dalam Masa Covid-19 di Kabupaten Tapanuli Selatan", *AL FAWATI' Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 3, No. 1, (2023): 156-169. [bing.com/ck/a?!&&p=fe1ef877fd52ac9aJmltdHM9MTcyNzY1NDQwMCZpZ3VpZD0yZTc4M21](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=fe1ef877fd52ac9aJmltdHM9MTcyNzY1NDQwMCZpZ3VpZD0yZTc4M21)

dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pertanian dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kesejahteraan manusia. Selama pandemi, banyak orang yang kehilangan pekerjaan di kota beralih menjadi petani, yang terbukti lebih mampu bertahan secara ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pangan yang dapat diproduksi sendiri oleh petani tidak mengalami penurunan, sementara kebutuhan non-pangan mengalami penurunan signifikan. Data menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pangan tetap stabil, dan petani di Kabupaten Tapanuli Selatan yang mampu swasembada beras dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka. Kesimpulan dari jurnal ini menekankan bahwa praktik pertanian yang dilakukan oleh petani memungkinkan mereka untuk menjaga ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi meskipun menghadapi tantangan pandemi. Pertanian dipandang sebagai pilar ekonomi yang kuat dan sejalan dengan ajaran Islam yang memprioritaskan pekerjaan pertanian untuk stabilitas ekonomi.

Komparasi dan persamaan pembahasan jurnal ini dengan pembahasan peneliti adalah tentang pentingnya peran pertanian dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat dan kebutuhan ekonomi mereka. Perbedaan jurnal ini dengan pembahasan peneliti adalah terletak pada konteks permasalahan yang dialami pertanian, jika penelitian terdahulu memiliki permasalahan terhadap COVID-19, sedangkan peneliti saat ini memiliki permasalahan terhadap konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mabruuri Faozi dan Nur Ihsan Syarifuddin tahun 2019, dengan judul "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam".¹⁷

Pembahasan dalam jurnal ini mencakup beberapa poin penting terkait alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon: *Pertama*, Dampak Alih Fungsi Lahan: Jurnal ini menjelaskan bahwa alih fungsi lahan terjadi di 9 dari 12 kelurahan dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan petani. Banyak petani yang terpaksa menjual lahan mereka karena desakan ekonomi dan kurangnya minat generasi penerus untuk bertani. *Kedua*, Tantangan Ekonomi Petani: Setelah menjual lahan, petani menghadapi tantangan dalam mempertahankan mata pencaharian mereka. Hasil penjualan lahan sering kali dibagi di antara anggota keluarga, dan beberapa petani beralih ke usaha lain atau menyewakan lahan mereka. *Ketiga*, Perspektif Ekonomi Islam: Dalam konteks ekonomi Islam, alih fungsi lahan diperbolehkan asalkan dilakukan secara adil dan saling menguntungkan. Jurnal ini menekankan pentingnya keadilan dan maslahat, yang berarti bahwa manfaat dari alih fungsi lahan harus dirasakan oleh masyarakat. *Keempat*, Kesejahteraan Petani: Kesejahteraan petani diukur tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga

¹⁷ Mabruuri Faozi, Nur Ihsan Syarifuddin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Mustashfa: jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 2, No. 1. (2019): 69-78. [ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERUMAHAN DAN DAMP | Hukumonline](#)

dari perlindungan terhadap hak-hak dasar mereka, termasuk agama, jiwa, dan kehormatan. *Kelima*, Keseimbangan Pertumbuhan Ekonomi, Penulis menekankan perlunya pertumbuhan ekonomi yang seimbang, yang mempertimbangkan pentingnya sektor pertanian dalam masyarakat yang sebagian besar agraris. Pembahasan ini menunjukkan kompleksitas isu alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani, serta pentingnya pendekatan yang adil dan berkelanjutan dalam pengelolaan lahan.

Komparasi dan persamaan pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang kegunaan lahan pertanian yang di konversi menjadi kegunaan lahan yang lainnya dan konversi lahan yang didasarkan pada perspektif islam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada permasalahan mengapa para petani menjual lahan pertanian dikarenakan kurangnya minat generasi untuk bekerja sebagai petani, hasil yang didapatkan juga tidak dapat mencukupi kebutuhan dari para petani, dan efek daripada musim yang juga tidak menentu untuk dapat menghasilkan panen, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang permasalahan para petani yang difokuskan kepada efek dari pertumbuhan penduduk sehingga lahan pertanian dijadikan sebagai lahan perumahan dan faktor eksternalitas yang dihasilkan dari konversi tersebut bagi lingkungan sekitar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nalurita Adiansari, Eko Priyanto, dan Mubarakah tahun 2020 dengan judul "Respons Petani Lahan Tambak Terhadap Mata Pencapaian Baru".¹⁸

Isi dari jurnal ini membahas analisis mengenai dampak konversi lahan terhadap petani di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Sidoarjo, isi dari jurnal ini adalah: Penelitian ini mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator pengukuran variabel seperti persepsi, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan petani dalam mencari pekerjaan baru. Hasil Validitas dan Reliabilitas menghasilkan semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,5, dan validitas diskriminan tercapai dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5. Uji reliabilitas menunjukkan semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa respon petani dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan, dengan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,918, yang mengindikasikan model yang baik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap respon petani. Dampak dari konversi lahan menunjukkan bahwa konversi lahan tambak oleh petani menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan, dengan rata-rata pendapatan turun dari Rp 16.493.462 menjadi Rp 13.347.058 setelah konversi. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi petani akibat konversi lahan dan perlunya strategi adaptif dalam menanggapi perubahan lanskap pertanian.

¹⁸ Nalurita Adiansari, Eko Priyanto, Mubarakah. "Respons Petani Lahan Tambak Terhadap Mata Pencapaian Baru". *Agrian: Jurnal Agribisnis Kepulauan Baru* 10, No. 3. (2020): 262-275. <https://www.bing.com/ck/=/Nalurita+Adiansari%2c+Eko+Priyanto%2c+Mubarakah.1>

Komparasi dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas efek dari alokasi fungsi dan kegunaan lahan atau konversi lahan dengan kegunaan dan fungsi lainnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan terhadap objek penelitian, jika penelitian terdahulu meneliti terhadap lahan pertanian tambak sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian terhadap lahan lahan persawahan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Alifia Fauziyah Nurrahma, Darsono, dan Umi Barokah pada tahun 2024, dengan judul "Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah Di Kabupaten Klaten"¹⁹

Penulis dari jurnal ini membahas menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non-sawah di kabupaten Klaten, dari tahun 1990 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas lahan sawah sebesar 5,5% (2.155ha) selama periode tersebut, dengan penurunan rata-rata 71,3ha per tahun. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah adalah PDRB harga konstan, dimana peningkatan PDRB sebesar 1% menyebabkan penurunan lahan sawah sebesar 0,89%. Sementara itu,

¹⁹ Alifia Fauziyah Nurrahma, darsono, Umi Barokah. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Kabupaten Klaten". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 8, No. 1. (2024): 192-201. [Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah Di Kabupaten Klaten | Nurrahma | Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis](#)

jumlah industri, panjang jalan, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah. Penelitian ini juga menyarankan penetapan regulasi untuk mengendalikan alih fungsi lahan, zonasi ketat untuk pembangunan perumahan, dan penegakan penggunaan lahan sebagaimana fungsinya.

Komparasi atau persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang apa saja faktor-faktor yang mengakibatkan alih fungsi lahan untuk dijadikan fungsi lainnya. Objek penelitian pada jurnal ini dengan peneliti saat ini adalah lahan pertanian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tentang metode penelitian yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

6. Jurnal yang ditulis oleh Budi Susanto pada tahun 2019, dengan judul "Implementasi Izin Perubahan Penggunaan Tanah (Ippt) Lahan Pertanian Produktif Untuk Menjadi Lahan Perumahan (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)"²⁰

²⁰ Budi Susanto, "Implementasi Izin Perubahan Penggunaan Tanah (Ippt) Lahan Pertanian Produktif Untuk Menjadi Lahan Perumahan (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung), *Jurnal Diversi*, 2, no. 2. (2019): 438-447. [https://www.bing.com/ck/a?!&&p=1b9d8932c1256c24486cc82a173f00b1ac0d69e57ebc4363435ef97abeab1c97JmltdHM9MTczMDU5MjAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2e783f89-0cee-6aeb-2534-2bc20dcf6b7d&psq=IMPLEMENTASI+IZIN+PERUBAHAN+PENGUNAAN+TANAH+\(IPPT\)+LAHAN+PERTANIAN+PRODUKTIF+UNTUK+MENJADI+LAHAN+PERUMAHAN+\(Studi+Kasus+Di+Kabupaten+Tulungagung\)&u=a1aHR0cDovL3JlcG9zaXRvcnkudWluYWVWYWVWQvYXVWZXByaW50Lzk0OTIv&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=1b9d8932c1256c24486cc82a173f00b1ac0d69e57ebc4363435ef97abeab1c97JmltdHM9MTczMDU5MjAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2e783f89-0cee-6aeb-2534-2bc20dcf6b7d&psq=IMPLEMENTASI+IZIN+PERUBAHAN+PENGUNAAN+TANAH+(IPPT)+LAHAN+PERTANIAN+PRODUKTIF+UNTUK+MENJADI+LAHAN+PERUMAHAN+(Studi+Kasus+Di+Kabupaten+Tulungagung)&u=a1aHR0cDovL3JlcG9zaXRvcnkudWluYWVWYWVWQvYXVWZXByaW50Lzk0OTIv&ntb=1)

Pembahasan pada jurnal ini berkenaan tentang Jurnal ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi tanah pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Tulungagung. Faktor-faktor tersebut meliputi kependudukan, perkembangan sektor non-pertanian, faktor ekonomi, sosial budaya, degradasi lingkungan, otonomi daerah, dan kebijakan jangka pendek. Terdapat juga faktor internal seperti sistem waris dan desakan ekonomi, serta faktor eksternal seperti regulasi pemerintah. Selain itu, jurnal ini juga membahas implementasi izin perubahan penggunaan tanah (IPPT) untuk mengubah lahan pertanian produktif menjadi area pemukiman. Permintaan perumahan yang meningkat akibat pertumbuhan populasi memberikan tekanan kepada pengembang untuk memanfaatkan lahan pertanian, yang dapat mengurangi produksi pangan, terutama beras. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara untuk mengumpulkan data tentang tingkat konversi lahan dan implementasi IPPT di daerah tersebut.

Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan pembahasan peneliti adalah sama-sama membahas apa yang menjadi faktor konversi lahan pertanian kepada kegunaan non pertanian dan sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah foku utama pada isi pembahasan, jika penelitian terdahulu berfokus pada aspek hukum konversi lahan, sedangkan

penelitian saat ini fokus atas dampak yang dihasilkan dari konversi lahan dari sektor ekonomi masyarakat.

7. Jurnal yang ditulis oleh Agus Ikhwanto pada tahun 2019, dengan judul "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian"²¹

Jurnal ini membahas tentang Jurnal ini membahas tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan pengendalian konversi lahan. Penulis, Agus Ikhwanto, menekankan pentingnya pendekatan yuridis, ekonomi, dan sosial dalam mengatasi masalah konversi lahan pertanian. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menekan faktor-faktor yang merangsang konversi, mengendalikan luas dan jenis lahan yang dikonversi, serta menetralkan dampak negatif melalui investasi yang melibatkan dana masyarakat. Jurnal ini juga mencakup analisis kondisi geografis dan geologis Kota Malang, serta peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dalam perencanaan tata ruang. Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan alih fungsi lahan: faktor eksternal (pertumbuhan perkotaan dan ekonomi), faktor internal (kondisi sosial-ekonomi pemilik lahan), dan kebijakan pemerintah yang tidak efektif. Selain itu, jurnal ini menekankan pentingnya perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009. Di Kota Malang, lahan

²¹ Agus Ikhwanto, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian" *Jurnal Hukum dan Kenotariatan*, 3, no.1. (2019): 60-72. [View of ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN NON PERTANIAN](#)

pertanian terus menyusut, dengan data menunjukkan penurunan luas lahan pertanian dari 1.550 hektar pada tahun 2007 menjadi 1.300 hektar pada tahun 2019, akibat alih fungsi lahan untuk perumahan dan pembangunan ekonomi. Hal ini menimbulkan tantangan serius bagi keberlanjutan pertanian dan ketahanan pangan di daerah tersebut.

Persamaan dan komparasi akan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama melakukan analisis serta penelitian terhadap obyek lahan pertanian yang di konversikan terhadap perumahan akibat dari bertambahnya penduduk dari masa ke masa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dari segi pengambilan data, jika penelitian terdahulu pengambilan data melalui yuridis empirik atau ketentuan hukum yang berlaku, peneliti saat pengambilan sampel data dengan cara melakukan observasi.

8. Jurnal yang ditulis oleh Rossi Prabowo, Azis Nur Bambang, dan Sudarno, pada tahun 2020, dengan judul "Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Lahan Pertanian".²²

Peneliti pada jurnal ini membahas dampak pertumbuhan populasi terhadap konversi lahan pertanian di Indonesia. Artikel ini menyoroti bahwa seiring dengan meningkatnya populasi, permintaan akan ruang hunian dan ekonomi menyebabkan konversi lahan pertanian menjadi penggunaan non-pertanian. Konversi ini telah signifikan, dengan kehilangan lahan pertanian sebesar 710.000 hektar antara tahun 1993 dan

²² Rossi Prabowo, dkk. "Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Lahan Pertanian", Jurnal MEDIAGRO: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 26, no. 2, (2020): 26-35. [PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN | Prabowo | MEDIAGRO](#)

2000. Peneliti mengkategorikan konversi lahan ke dalam berbagai jenis, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti tekanan ekonomi dan sosial) dan faktor internal (seperti produktivitas lahan pertanian yang rendah). Meskipun konversi lahan dapat meningkatkan investasi di sektor non-pertanian, hal ini juga mengancam ketahanan pangan nasional dan kualitas lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pola, karakteristik, dan dampak konversi lahan pertanian di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa referensi akademik terkait dampak konversi lahan pertanian terhadap kesejahteraan petani dan pembangunan regional, serta diskusi tentang perubahan penggunaan lahan dan implikasinya terhadap keberlanjutan. Artikel ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan, termasuk pertumbuhan populasi, kondisi ekonomi, dan aspek sosial-budaya. Dampak dari konversi lahan bersifat positif, seperti penciptaan lapangan kerja di sektor non-pertanian, dan negatif, termasuk penurunan produksi pertanian, ancaman terhadap ketahanan pangan, dan degradasi lingkungan. Kesimpulan menekankan perlunya pengelolaan penggunaan lahan yang hati-hati untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan pertanian dan kesehatan lingkungan.

Persamaan dan komparasi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas alih fungsi lahan yang dijadikan sebagai lahan perumahan, dan sama membahas dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi bagi para petani. Perbedaan penelitian saat ini

dengan penelitian terdahulu adalah terhadap pemerolehan data, jika penelitian terdahulu data diambil dari data sekunder saja, sedangkan penelitian saat ini data dari primer dan sekunder.

9. Jurnal yang ditulis oleh Fatih Fuadi dan M. Ramdani Nasrudin, pada tahun 2022, dengan judul "Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam".²³

Jurnal ini membahas tentang dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap perubahan penggunaan lahan di Desa Jatimulyo, Lampung. Pembangunan ini menyebabkan konversi lahan pertanian menjadi permukiman, dengan luas lahan yang terkonversi sekitar 495.355,66 m². Penelitian ini melibatkan 258 warga masyarakat yang terkena dampak, dengan metode pengambilan sampel nonprobability sampling. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pembangunan jalan tol memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif termasuk peningkatan aksesibilitas dan potensi ekonomi, sedangkan dampak negatif meliputi berkurangnya produktivitas pertanian dan tantangan bagi masyarakat lokal, seperti jarak antar rumah yang renggang dan minimnya penerangan. Perubahan penggunaan lahan ini juga berdampak pada pola sosial dan ekonomi masyarakat. Sebanyak 54.79% responden melaporkan adanya perubahan

²³ Fatih Fuadi, Ramdani Nasrudin, "Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Edunomika* 06, no. 02, (2022): 1-7. <https://www.academia.edu/download/101109079/pdf>

pola struktur masyarakat akibat pembangunan jalan tol. Meskipun ada manfaat dalam hal pembukaan lapangan pekerjaan baru, perubahan ini juga menimbulkan tantangan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Jurnal ini menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mengakui keberagaman umat dan mendorong interaksi sosial.

Komparasi dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti terhadap dampak konversi lahan pertanian kepada kegunaan fungsi lainnya dengan mengambil dari perspektif islam terhadap kemaslahan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terhadap objek dan subjek penelitiannya, objek penelitian terdahulu bertempat di jalan tol Trans Sumatra sedangkan penelitian saat ini bertempat di Desa Sumberjo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian penelitian terdahulu terhadap masyarakat secara umum, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada para petani.

10. Jurnal yang ditulis oleh Dyianti Febianitri, pada tahun 2021, dengan judul "Alih Fungsi Lahan di Bojong Kondang dalam Perspektif Ekoteologi"²⁴

Jurnal ini membahas tentang krisis lingkungan akibat aktivitas manusia modern dan pentingnya mengubah cara pandang terhadap

²⁴ Dyanti Febianitri, "Alih Fungsi Lahan di Bojang Kondang Dalam Perspektif Ekoteologi", *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3. (2021): 640-656. [Alih Fungsi Lahan di Bojong Kondang dalam Perspektif Ekoteologi | Febianitri | Jurnal Riset Agama](#)

lingkungan berdasarkan ajaran Islam dan kearifan lokal masyarakat Sunda. Fokus utama penelitian adalah alih fungsi lahan di Bojong Kondang melalui perspektif ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, yang menekankan perlunya perlindungan alam sebagai representasi kehadiran Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dampak pembangunan perumahan di daerah rawan longsor, yang mengabaikan pertimbangan ekologis dan menyebabkan bencana lingkungan. Jurnal ini juga menunjukkan adanya pro dan kontra antara masyarakat dan pemerintah terkait pembangunan perumahan, di mana masyarakat merasa dirugikan dan kurang dilibatkan. Masyarakat Bojong Kondang memahami alam sebagai teofani, mencerminkan eksistensi Allah, dan sangat peduli terhadap lingkungan serta menjunjung nilai-nilai ekoteologi dalam ajaran Islam. Selain itu, jurnal ini menyoroti dampak negatif dari alih fungsi lahan yang merugikan masyarakat lokal, terutama petani, dan menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam serta perlunya kajian lebih lanjut mengenai ekoteologi.

Komparasi dan persamaan jurnal yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang dampak alih fungsi lahan dengan kegunaannya kepada kegunaan lahan yang lain. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini adalah fokus kajian pembahasan. Penelitian terdahulu fokus terhadap kejian ekologi dan teologi nya, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada pembahasan pertumbuhan ekonominya.

11. Skripsi yang ditulis oleh Alfi Shahrin, pada tahun 2023, dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Eksternalitas Lingkungan Pasca Peralihan Lahan Pertanian Ke Budidaya Tambak Udang Di Desa Bungin Bungin Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep²⁵

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat pada desa Bungin-Bungin mengahai fungsikan lahannya yang pada awalnya dijadikan sebagai lahan pertanian kemudian menjadi lahan tambak udang. Pertumbuhan ekonomi di Desa Bungin Bungin pasca peralihan lahan pertanian ke budidaya tambak udang mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari luas tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, dan sistem sosial dan sikap Masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi dengan peralihan lahan menyebabkan eksternalitas lingkungan yang berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu pendapatan yang lebih tinggi dan terbukanya lapangan pekerjaan sedangkan dampak negatifnya yaitu terhadap lingkungan sekitar seperti, pencemaran lingkungan, bau yang tidak sedap dan kesuburan tanah yang menurun.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang konversi atau alih fungsi kegunaan lahan untuk dijadikan kegunaannya yang lainnya, serta meneliti faktor eksternalitas yang dihasilkan dari konversi lahan tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan

²⁵ Alfi Shahrin, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Eksternalitas Lingkungan Pasca Peralihan Lahan Pertanian Ke Budidaya Tambak Udang Di Desa Bungin Bungin Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

penelitian saat ini adalah terletak pada objek yang akan diteliti, jika penelitian terdahulu alih fungsinya terhadap tambak udang, sedangkan penelitian saat ini terhadap peningkatan penduduk.

12. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Fuad Hamdani, tahun 2023, dengan judul ” Analisis Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember”²⁶

Skripsi ini membahas tentang Persoalan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. pertumbuhan UMKM sangat berperan dalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember dengan cara membuka lapangan pekerjaan atau perluasan kesempatan kerja. Adapun peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperdayakan UMKM yang dimana sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember, hal ini dapat dilihat dengan sejauh mana edukasi ekonomi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Pemerintahan Kabupaten Jember bisa tersampaikan kepada pelaku UMKM, sehingga Pelaku UMKM mampu memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berkaitan tentang kajian masalah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan

²⁶ Moh. Fuad Hamdani, ” Analisis Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

penelitian saat ini adalah tentang permasalahan yang terhadap pembahasan yang akan dikaji, jika penelitian terdahulu mengkaji pertumbuhan ekonomi pada UMKM, sedangkan penelitian saat ini adalah pertumbuhan ekonomi dampak dari alih fungsi lahan.

Tabel 2.1

Mapping Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	U. Maman, 2023	Konversi Lahan Pertanian dan Persoalan Ketahanan Pangan	Komparasi atau persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni berupa konversi lahan pertanian yang mulai digantikan dengan kegunaan lahan lain.	Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada akar masalah konversi lahan pertanian terhadap kedaulatan pangan dan regulasi pemerintah draalam memakmurkan petani.
2	Rosanani Siregar, 2023	Eksistensi Pertanian Menurut Al-	Komparasi dan persamaan pembahasan	Perbedaan penelitian terletak pada konteks permasalahan yang

		Qur'an Dan Hadits (Analisis Kekuatan Ekonomi Petani Swasembada Dalam Masa Covid-19 Di Kabupaten Tapanuli Selatan).	jurnal ini dengan pembahasan peneliti adalah tentang penntingnya lahan pertanian dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat dan kebutuhan ekonomi mereka.	dialami pertanian, jika penelitian terdahulu memiliki permasalahan terhadap COVID-19, sedangkan peneliti saat ini memiliki permasalahan terhadap konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan.
3	Maabruri Faozi dan Nur Ihsan Syarifuddin, 2019.	Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam	persamaan pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang kegunaan lahan pertanian yang di konversi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada permasalahan mengapa para petani menjual lahan pertanian dikarenakan kurangnya minat

			menjadi kegunaan lahan yang lainnya dan konversi lahan yang didasarkan pada perspektif islam.	generasi untuk bekerja sebagai petani, hasil yang didapatkan juga tidak dapat mencukupi kebutuhan dari para petani, dan efek daripada musim yang juga tidak menentu untuk dapat menghasilkan panen, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang permasalahan para petani yang difokuskan kepada efek dari pertumbuhan penduduk sehingga lahan pertanian dijadikan sebagai
--	--	--	--	---

				lahan perumahan dan faktor eksternalitas yang dihasilkan dari konversi tersebut bagi lingkungan sekitar.
4	Nalurita Adiansari, Eko Priyanto, dan Mubarokah, 2020	Respons Petani Lahan Tambak Terhadap Mata Pencaharian Baru	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas efek dari alokasi fungsi dan kegunaan lahan atau konversi lahan dengan kegunaan dan fungsi lainnya.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan terhadap objek penelitian, jika

				penelitian terhadap lahan pertanian tambak sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian terhadap lahan lahan persawahan.
5	Alifia Fauziyah Nurrahma, Darsono, dan Umi Barokah, 2024	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Kabupaten Klaten	Komparasi atau persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang apa saja faktor-faktor yang mengakibatkan alih fungsi lahan untuk dijadikan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tentang metode penelitian yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling, sedangkan peneliti

			fungsi lainnya. Objek penelitian pada jurnal ini dengan peneliti saat ini adalah lahan pertanian.	saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
6	Budi Susanto, 2019	Implementasi Izin Perubahan Penggunaan Tanah (Ippt) Lahan Pertanian Produktif Untuk Menjadi Lahan Perumahan (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)	membahas apa yang menjadi faktor konversi lahan pertanian kepada kegunaan non pertanian dan sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah foku utama pada isi pembahasan, jika penelitian terdahulu berfokus pada aspek hukum konversi lahan, sedangkan penelitian saat ini fokus atas dampak yang dihasilkan dari konversi lahan dari sektor ekonomi masyarakat.
7	Agus Ikhwanto,	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Persamaan dan komparasi akan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan

	2019	Menjadi Lahan Non Pertanian	penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama melakukan analisis serta penelitian terhadap obejek lahan pertanian yang di konversikan terhadap perumahan akibat dari bertambahnya penduduk dari masa ke masa.	penelitian saat ini adalah dari segi pengambilan data, jika penelitian terdahulu pengambilan data melalui yuridis empirik atau ketentuan hukum yang berlaku, peneliti saat pengambilan sampel data dengan cara melakukan observasi.
8	Rossi Prabowo, Azis Nur Bambang, dan Sudarno. 2020.	Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Lahan Pertanian	Persamaan dan komparasi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas alih	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terhadap pemerolehan data, jika penelitian terdahulu data

			fungsi lahan yang dijadikan sebagai lahan perumahan, dan sama membahas dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi bagi para petani.	diambil dari data sekunder saja, sedangkan penelitian saat ini data dari primer dan sekunder.
9	Fatih Fuadi dan M. Ramdani Nasrudin, 2022.	Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti terhadap dampak konversi lahan pertanian kepada kegunaan fungsi lainnya dengan mengambil dari perspektif islam terhadap	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terhadap objek dan subjek penelitiannya, objek penelitian terdahulu bertempat di jalan tol Trans Sumatra sedangkan penelitian saat ini bertempat di Desa Sumberjo, Kecamatan Sukodono,

			kemaslahan masyarakat.	Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian penelitian terdahulu terhadap masyarakat secara umum, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada para petani.
10	Dyanti Febianitri, 2021.	Alih Fungsi Lahan di Bojong Kondang dalam Perspektif Ekoteologi	persamaan jurnal yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang dampak alih fungsi lahan dengan kegunaannya kepada kegunaan lahan yang lain.	Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini adalah fokus kajian pembahasannya. Penelitian terdahulu fokus terhadap kejian ekologi dan teologi nya, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada pembahasan pertumbuhan ekonominya.

11	Alfi Shahrin, pada tahun 2023	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Eksternalitas Lingkungan Pasca Peralihan Lahan Pertanian Ke Budidaya Tambak Udang Di Desa Bungin Bungin Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep	Sama-sama membahas tentang konversi atau alih fungsi kegunaan lahan untuk dijadikan kegunaannya yang lainnya, serta meneliti faktor eksternalitas yang dihasilkan dari konversi lahan tersebut.	perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada objek yang akan diteliti, jika penelitian terdahulu alih fungsinya terhadap tambak udang, sedangkan penelitian saat ini terhadap peningkatan penduduk.
12	Moh. Fuad Hamdani, tahun, 2023	”Analisis Pertumbuhan Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember”	berkaitan tentang kajian masalah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada masyarakat.	Perbedaan tentang permasalahan yang terhadap pembahasan yang akan dikaji, jika penelitian terdahulu mengkaji

				pertumbuhan ekonomi pada UMKM, sedangkan penelitian saat ini adalah pertumbuhan ekonomi dampak dari alih fungsi lahan.
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian saat ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas adalah sama-sama mengkaji tentang konversi lahan atau alih fungsi lahan pertanian dengan alih fungsi yang lainnya, serta mengkaji pertumbuhan ekonomi dan faktor eksternalitas yang dihasilkan dari alih fungsi lahan tersebut. Perbedaan utama penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu bagian faktor kajian permasalahan terhadap objek penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menekankan pada faktor hukum terhadap alih fungsi lahan dan ada juga yang membahas dan mengkaji dari segi teologi dan sosiologi, sedangkan penelitian saat ini menekankan pada aspek pertumbuhan ekonomi dan faktor eksternalitas yang dihasilkan.

Sehingga penelitian ini sangatlah menarik karena maraknya perubahan fungsi lahan pertanian untuk alih fungsikan dengan yang lain ,

yakni lahan perumahan. Karena dalam permasalahan peningkatan penduduk yang terus meningkat dan disertai kebutuhan terhadap lahan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan primernya yakni tempat tinggal. Dibeberapa wilayah yang ada harus mengorbankan lahan pertaniannya untuk dikonversikan menjadi lahan perumahan. Utamanya dalam studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini pada desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

B. Kajian Teori

Berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai acuan dan pandangan dalam menjalankan penelitian. Pembahasan tentang kajian teori akan memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan dalam membantu peneliti untuk melakukan penelitiannya, guna memecahkan permasalahan yang ada yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Konversi Lahan

a. Definisi Konversi Lahan

Konversi lahan menurut Dinaryanti diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan kepada suatu jenis penggunaan ke jenis penggunaan lainnya. Proses tersebut biasanya didasarkan kepada untuk memenuhi permintaan penduduk dalam mencukupi serta memfasilitasi kebutuhan hidup mereka. Cakupan konversi lahan cukup beragam, misalnya perubahan dari lahan pertanian ke lahan non-pertanian, konversi hutan menjadi perkebunan atau pertanian, dan perubahan lahan basah menjadi lahan

perumahan atau industri. Konversi lahan dapat bersifat permanen atau sementara, tergantung pada sifat perubahan dan tujuan penggunaan lahan.²⁷

b. Jenis-Jenis Konversi Lahan

Ada beberapa jenis konversi lahan yang sering terjadi, di antaranya:²⁸

- 1) Konversi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian: konversi lahan jenis ini paling umum dilakukan dan umum terjadi di beberapa daerah masyarakat, utamanya di daerah padat penduduk padat dan berkembang pesat, konversi jenis ini biasanya dilakukan guna menampung penduduk yang membutuhkan tempat tinggal dan lapangan pekerjaan. Lahan yang sebelumnya diperuntukkan sebagai pertanian diubah menjadi kawasan perumahan, industri, atau infrastruktur.
- 2) Konversi Hutan menjadi Pertanian atau Perkebunan: Konversi ini terjadi ketika hutan dibuka dan digunakan untuk aktivitas pertanian atau perkebunan, seperti sawit, karet, dan lainnya. Ini adalah salah satu bentuk konversi yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan.

²⁷ Rusneni Ruslan, Siska, Batara Surya, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Studi kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros", *Journal of Urban Planning Studies* 1, No 3, (2022): 329. [Dampak Konversi Lahan Pertanian: Studi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros](#)

²⁸ Setiawan, B., dan Anisa, R. *Dinamika Lahan Pertanian di Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Agro, 2021). 35-37

- 3) Konversi Lahan Basah: Lahan basah seperti rawa dan lahan gambut sering kali dikeringkan dan diubah menjadi lahan pertanian, perumahan, atau industri. Ini sering kali mengakibatkan hilangnya habitat dan perubahan dalam siklus hidrologi lokal.

c. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Lahan

Ada beberapa fakto-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konversi lahan, antara lain seperti berikut:²⁹

1) Pertumbuhan Penduduk

Angka kelahiran yang terus berkembang dan jumlah penduduk yang begitu pesat merupakan salah satu penyebab utama mengapa perlu dilakukannya konversi lahan. Semakin banyak orang membutuhkan tempat tinggal, pekerjaan, dan layanan publik, yang mendorong urbanisasi dan perluasan kawasan perumahan dan industri. Ini sering kali mengorbankan lahan pertanian dan hutan, terutama di daerah pinggiran kota.

2) Urbanisasi dan Industrialisasi

Urbanisasi dan industrialisasi adalah dua proses yang saling terkait yang mendorong konversi lahan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di daerah perkotaan, permintaan akan lahan untuk perumahan, industri, dan infrastruktur meningkat. Perkembangan industri juga

²⁹ Santun R.P. Sitorus, *Perencanaan Penggunaan Lahan* (Bogor: IPB Pres, 2018) 103.

membutuhkan lahan yang luas, sering kali menyebabkan perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke industri atau komersial.

3) Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, bandara, dan pelabuhan memerlukan lahan yang luas. Infrastruktur ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi sering kali menyebabkan konversi lahan yang signifikan, terutama di daerah yang sebelumnya adalah lahan pertanian atau hutan.

4) Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi, terutama pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, juga berkontribusi terhadap konversi lahan. Ketika ekonomi suatu negara atau wilayah berubah, penggunaan lahan juga berubah untuk mencerminkan kebutuhan baru akan industri, perumahan, dan layanan lainnya.

5) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun lokal, memainkan peran penting dalam konversi lahan. Kebijakan yang mendorong pembangunan ekonomi, pengembangan infrastruktur, atau peningkatan kesejahteraan sosial sering kali mengarah pada konversi lahan. Misalnya,

program pembangunan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau proyek infrastruktur besar-besaran.

6) Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi konversi lahan. Misalnya, perubahan dalam pola hidup masyarakat, dari agraris ke industri, dapat menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan. Selain itu, nilai budaya yang melekat pada lahan tertentu dapat mempengaruhi keputusan untuk mempertahankan atau mengubah penggunaan lahan tersebut.

d. Dampak Eksternalitas Konversi Lahan

Dampak eksternalitas adalah faktor efek samping yang didapat dari suatu kegiatan dan perbuatan nantinya berimbas kepada perubahan sebuah lingkungan dan keanekaragaman hayati dan non hayati. Alih fungsi lahan pertanian pada umumnya berdampak sangat besar pada bidang sosial dan ekonomi. Hal tersebut dapat terlihat salah satunya dari berubahnya fungsi lahan.³⁰

Semakin sempitnya lahan pertanian akan menyebabkan banyak masalah dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Implikasi alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat kompleks. Di mulai dari semakin mahalnya harga pangan, hilangnya lapangan kerja bagi petani hingga

³⁰ Qurotu ayun, dkk. "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris", *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Suptropika*, 5, no.2. (2020): 42-43. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>

tingginya angka urbanisasi. Selain itu dampak yang ditimbulkan yaitu berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja dibidang pertanian dan rusaknya saluran irigasi akibat pendirian bangunan di atas lahan yang awalnya merupakan lahan sawah.

Adapun dampak yang dihasilkan dari efek eksternalitas konversi lahan, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:³¹

1) Dampak Lingkungan

Konversi lahan sering kali berdampak negatif pada lingkungan. Beberapa dampak lingkungan utama dari konversi lahan meliputi:

- a) Degradasi Tanah: Perubahan penggunaan lahan, terutama dari pertanian atau hutan ke industri atau perumahan, sering kali menyebabkan degradasi tanah. Hilangnya vegetasi penutup dan perubahan dalam praktik pengelolaan lahan dapat menyebabkan erosi, kehilangan kesuburan tanah, dan degradasi tanah.
- b) Kehilangan Keanekaragaman Hayati: Konversi lahan hutan dan lahan basah menjadi lahan pertanian atau perumahan sering kali menyebabkan hilangnya habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, mengurangi keanekaragaman hayati.

³¹ Elisabeth Ante, dkk. "Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon", *Jurnal AgriSocio Ekonomi Unsrat*, 12 no. 3, (2019): 115. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/14058/13633>

- c) Perubahan Siklus Hidrologi: Konversi lahan, terutama lahan basah, dapat mengganggu siklus hidrologi alami. Ini dapat menyebabkan perubahan pola aliran air, penurunan kualitas air, dan peningkatan risiko banjir.
- d) Perubahan Iklim: Konversi lahan, terutama deforestasi, berkontribusi terhadap perubahan iklim dengan meningkatkan emisi gas rumah kaca. Hilangnya hutan sebagai penyerap karbon alami menyebabkan peningkatan konsentrasi karbon dioksida di atmosfer.

2) Dampak Sosial

Konversi lahan juga memiliki dampak sosial yang signifikan, termasuk:

- a) Perubahan Pola Hidup: Konversi lahan, terutama di daerah pedesaan, sering kali menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat lokal. Petani yang kehilangan lahannya mungkin terpaksa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan, yang dapat menyebabkan dislokasi sosial dan hilangnya identitas budaya.
- b) Ketidakadilan Sosial: Konversi lahan sering kali menguntungkan kelompok tertentu, seperti pengembang atau pemilik modal besar, sementara masyarakat kecil atau petani tradisional sering kali dirugikan. Ini dapat

menyebabkan ketidakadilan sosial dan peningkatan kesenjangan ekonomi.

- c) Konflik Lahan: Konversi lahan sering kali memicu konflik, terutama ketika melibatkan pengambilalihan lahan oleh pemerintah atau perusahaan tanpa persetujuan dari pemilik lahan asli atau tanpa kompensasi yang layak.

3) Dampak ekonomi

- a) Penurunan Produksi Pertanian: Salah satu dampak negatif utama dari konversi lahan pertanian adalah hilangnya produksi pangan. ketika lahan pertanian dikonversi menjadi lahan perumahan atau industri, kapasitas produksi pangan menurun, yang berpotensi memicu inflasi pada bahan pangan dan memengaruhi ketahanan pangan nasional. Hilangnya lahan pertanian produktif juga menyebabkan ketergantungan pada impor pangan, yang berpotensi memperburuk neraca perdagangan negara.
- b) Ketimpangan Ekonomi: Konversi lahan juga dapat memperburuk ketimpangan sosial ekonomi. Dalam banyak kasus, keuntungan dari konversi lahan sering kali hanya dirasakan oleh pemilik modal atau pengembang besar, sedangkan masyarakat kecil yang menggantungkan hidupnya pada lahan tersebut tidak mendapatkan manfaat yang signifikan. Konversi lahan ini dapat menyebabkan

konflik sosial serta penurunan kesejahteraan masyarakat lokal.

e. Konversi Lahan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, konsep konversi lahan memiliki dimensi yang lebih dalam dibandingkan dengan sekadar perubahan fungsi atau penggunaan lahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Islam memandang lahan sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan lahan dalam Islam harus memperhatikan aspek keberlanjutan, keseimbangan lingkungan, dan keadilan sosial.

1) Kepemilikan Lahan dalam Islam

Islam mengakui hak individu untuk memiliki lahan, namun kepemilikan ini bukanlah bersifat mutlak. Menurut ajaran agama Islam, lahan pada hakikatnya adalah milik dari pencipta bumi dan isinya yakni Allah SWT, dan sedangkan manusia hanya bertindak sebagai khalifah (wakil) yang diberi amanah untuk mengelola serta memberdayakannya. Oleh karena itu, setiap tindakan yang berkaitan dengan lahan, termasuk konversi lahan, harus dilakukan dengan niat yang benar dan tujuan yang manfaat dan kemaslahatan bagi umat dan lingkungan.³²

Seperti apa yang firman al-quran Surat Hud ayat 61

³² Nafis, Abdul Wadud. "Islam, Peradaban Masa Depan." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 18.2 (2020): 123.
<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.29>.

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْفَوْرٍ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ﴾

Artinya: "Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya"

Memakmurkan bumi merupakan wujud nyata pengabdian manusia kepada tuhan, dengan manusia memakmurkan bumi manusia akan belajar akan kebijaksanaan Allah, sehingga manusia akan dapat selalu bersyukur akan kenikmatan apa yang telah diciptakan dan apa yang telah diberikan kepada manusia.

Menghindarkan rasa tamak dan rakus yang nantinya berdampak kepada kerusakan dan merugikan sekitar.

Jika diaktualisasikan dengan ayat tersebut dengan upaya konversi lahan untuk mengganti dan merubah kegunaan dan fungsi lahan, maka manusia sebagai pengelola dan pengendali utama sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah yang diberikan kemampuan akal pikiran diantara makhluk ciptaan lainnya, sudah seharusnya dapat bijaksana terhadap segala apa yang ia perbuat, utamanya dalam melakukan konversi lahan. Karena manusia bukanlah sebagai pemilik asli dan mutlak, maka

seharusnya dapat mempertimbangkan guna memakmurkan serta memberikan kemaslahatan bagi orang lain dan alam sekitar.

2) Tujuan Penggunaan Lahan dalam Islam

Penggunaan lahan dalam Islam diarahkan pada tiga tujuan utama:³³

- a) *Maqasid al-Shariah* (Tujuan Syariah): Segala tindakan yang dilakukan manusia utamanya umat islam, termasuk konversi lahan, harus ditujukan untuk mencapai lima tujuan syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Konversi lahan harus dilakukan untuk mendukung kesejahteraan umat manusia, menjaga lingkungan, dan tidak merusak atau menimbulkan kerusakan yang merugikan orang lain dan alam sekitar.
- b) Keseimbangan Ekologis: Islam sangat menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan tidak melakukan kerusakan (fasad) di bumi. Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Oleh karena itu, konversi lahan yang menyebabkan kerusakan lingkungan seperti deforestasi, degradasi tanah, dan polusi harus dihindari.

³³ Ahmad Syarbaini, "Ihya' Al-Mawat Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Dalam Fiqh Islam) Ditinjau Dari Undang-Undang Pokok Agraria Dan Undang-Undang Kehutanan", *Jurnal HEI EMA*, 3 No. 2, (2024), 12-13. <https://doi.org/10.61393/heiema.v3i2.240>

- c) Keadilan Sosial: Islam menekankan pentingnya keadilan dalam pengelolaan sumber daya, termasuk lahan. Konversi lahan tidak boleh menyebabkan ketidakadilan sosial, seperti pengusiran masyarakat lokal atau petani kecil tanpa kompensasi yang layak.

3) Hukum Islam tentang Konversi Lahan

Dalam hukum Islam (fiqh), ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam konversi lahan:

1. *Ihya' al-Mawat* (Menghidupkan Lahan Mati)

Islam mendorong untuk menghidupkan lahan mati (tanah tandus atau tidak produktif) dengan syarat-syarat tertentu. Keberadaan tanah atau lahan yang tidak memiliki pemilik, merupakan konsep yang serupa dengan *al-mubahat* dalam kajian pembahasan fiqh muamalah. Harta *al-muhabat* adalah harga yang tidak dilindungi dan tidak menjadi pemilik orang lain. Pemahaman bahwa harta tidak sepenuhnya berada atas kendali individu atau tidak sepenuhnya dimiliki orang lain dalam konsep *mubahat* sama konsepnya dengan konsep tanah mati (*al-arḍ al-mawāt*).

Menghidupkan lahan yang mati dan tidak berpenghuni dianggap sebagai tindakan yang sangat dianjurkan untuk dikelola dan digunakan untuk kebaikan. Orang yang melakukannya dapat memperoleh hak

kepemilikan atas lahan tersebut. Namun, jika lahan tersebut sudah memiliki fungsi yang baik, seperti sebagai lahan pertanian subur, konversi lahan harus dilakukan dengan sangat hati-hati.

2. Istislah (Pertimbangan Kemaslahatan Umum)

Istislah adalah konsep dalam hukum Islam yang merujuk pada pertimbangan kemaslahatan umum dalam pengambilan keputusan. Jika konversi lahan dipandang membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan, maka hal ini dapat diperbolehkan. Namun, kemaslahatan ini harus dipertimbangkan secara mendalam, termasuk dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak langsung.

3. Ghasb (Perampasan Tanah)

Islam dengan tegas melarang ghasb, yaitu perampasan tanah milik orang lain secara tidak sah. Konversi lahan yang melibatkan pengambilan lahan secara paksa atau tidak sah dari pemiliknya adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam. Pemilik tanah harus diberi haknya, termasuk kompensasi yang adil jika lahan mereka perlu dikonversi untuk kepentingan umum.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana adanya peningkatan terhadap pendapatan karena meningkatnya sebuah produksi atas barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga dapat bisa diartikan sebuah proses adanya perubahan aka kondisi perekonomian sebuah negara secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.³⁴ Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.³⁵ Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi dalam ekonomi masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun mengetahui bahwa perkembangan ekonomi bergantung terhadap banyak faktor, para pemikir ekonomi klasik

³⁴ Marselino Wau, dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022) 9.

³⁵ Arie Setyo Dwi Purnowo, dkk, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023) 148.

terlebih menitik beratkan perhatiannya kepada dampak bertambahnya penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁶

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menjelaskan tentang inovasi tidak hanya sebatas menciptakan barang atau jasa baru, melainkan juga mencakup empat jenis pembaharuan lain yang saling melengkapi. Pertama adalah inovasi proses produksi, yakni perubahan metode atau teknologi yang membuat proses produksi menjadi lebih efisien. Kedua adalah pembukaan pasar baru, dimana seorang entrepreneur mengeksplorasi wilayah permintaan baru yang sebelumnya belum digarap, sehingga menciptakan arus permintaan baru. Ketiga adalah reorganisasi industri, dimana struktur organisasi dan hubungan kerja di dalam perusahaan disusun ulang guna meningkatkan daya saing.

Schumpeter juga menekankan konsep "*Creative Destruction*" sebagai inti dari dinamika kapitalisme. Setiap inovasi baru yang diperkenalkan pengusaha akan menggantikan praktik lama yang kurang efisien dan usang, sehingga memicu penghancuran *Destruction* terhadap struktur industri sebelumnya dan menciptakan sebuah struktur baru yang lebih inovatif dan produktif *Creative*. Proses ini bersifat terus-menerus,

³⁶ Marselino Wau, dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*, 10.

keberhasilan satu gelombang inovasi akan mendorong lahirnya inovasi berikutnya, yang pada akhirnya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Teori Schumpeter memandang pengusaha tidak hanya sekedar pelaku ekonomi, tetapi sebagai agen perubahan sosial. Dengan keberaniannya dalam mengambil resiko, baik berupa finansial, teknologi, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengangkat taraf hidup masyarakat, dan memicu perubahan transformasi industri. Karena itu pengusaha atau *entrepreneur* menurut Schumpeter merupakan aktor dalam peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

3) Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai teori yaitu:³⁷

- a) Perekonomian dalam kondisi pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri di dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.

³⁷ M. Saleh, Sonny Sumarsono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2015) 187.

- c) Besarnya tabungan seimbang bersama besarnya pendapatan nasional.
- d) Kecenderungan untuk menabung (Marginal Propensity to Save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (Capital-Output Ratio atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (Incremental Capital-Output Ratio atau ICOR).

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik memandang pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran, berbeda dengan teori lainnya yang sering berfokus pada permintaan. Teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksi. Solow kemudian memperkuat pandangan ini dengan merumuskan persamaan matematis yang menyimpulkan bahwa faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal atau tenaga kerja, melainkan kemajuan teknologi serta peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja. Dalam pendekatan Neo-Klasik, perhatian tidak semata-mata tertuju pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, tetapi juga pada kontribusinya melalui penelitian empiris untuk memahami peran

spesifik dari setiap faktor produksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁸

c. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan pendapatan atau produksi, tetapi lebih luas, yaitu pencapaian kesejahteraan menyeluruh atau *falah*.³⁹ Konsep ini mencakup kesejahteraan material dan spiritual, sehingga setiap aktivitas ekonomi harus sesuai dengan nilai syariah dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.⁴⁰ Menurut pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi ideal bertujuan mengurangi kemiskinan, memperkecil kesenjangan sosial, serta mendorong distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah. Prinsip *maqasid al-shariah* (tujuan syariah) juga menjadi landasan, yaitu mengutamakan perlindungan terhadap agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta dalam setiap kebijakan ekonomi.⁴¹

Ekonomi Islam melarang praktik riba dan gharar (ketidakpastian), yang dianggap tidak adil dan merugikan

³⁸ M. Saleh, Sonny Sumarsono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 188.

⁴⁰ Mutmainnah Mutmainnah, Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4 No. 1 (2024), 4. <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694>.

⁴¹ Nikmatul Masruroh, dkk. "Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Masyarakat Pesisir", *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3 No. 1 (2024), 7. [ETOS KERJA NELAYAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI MASYARAKAT PESISIR | International Conference on Humanity Education and Society \(ICHES\)](#)

masyarakat. Sebagai gantinya, Islam mendorong sistem kemitraan atau bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musharakah*, yang mengutamakan keadilan dan tanggung jawab bersama dalam keuntungan dan risiko.⁴² Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam Islam diarahkan pada kesejahteraan bersama, keberlanjutan sumber daya alam, dan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual masyarakat.

3. Eksternalitas

a. Pengertian Eksternalitas Lingkungan

Pengertian Eksternalitas Lingkungan adalah dampak dari aktivitas ekonomi atau kegiatan manusia yang tidak diperhitungkan dalam biaya transaksi dan dirasakan oleh pihak ketiga yang tidak terlibat langsung. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada pengaruhnya terhadap masyarakat atau lingkungan.⁴³ Smith mendefinisikan eksternalitas sebagai efek samping dari suatu kegiatan ekonomi yang mempengaruhi pihak ketiga yang tidak terlibat dalam transaksi langsung. Dalam konteks lingkungan, eksternalitas terjadi ketika aktivitas seperti produksi, konsumsi, atau pembangunan berdampak pada kualitas lingkungan,

⁴² Masruroh, Nikmah, Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah", *JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES*, 13 NO. 02 (2023), 354. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.

⁴³ Bima Dwiki Wahwudi, et. al. "Dampak eksternalitas ekonomi konversi mangrove menjadi lahan tambak di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka," *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* 9, no. 3 (Agustus 2024): 220. <https://doi.org/10.33772/jsep.v9i3.75>

tetapi dampak ini tidak dimasukkan dalam harga pasar atau biaya aktivitas tersebut.⁴⁴

b. Jenis Eksternaitas Lingkungan

Eksternaitas lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1) Eksternalitas Positif

Jenis ini adalah efek menguntungkan yang diterima pihak ketiga tanpa harus membayar. Contohnya termasuk kegiatan penghijauan atau penanaman pohon yang membantu mengurangi polusi udara dan memberikan manfaat ekologi. (Hidayat & Lestari, 2020) menyatakan bahwa aktivitas konservasi lingkungan di hutan lindung memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar dengan menyediakan udara bersih dan menjaga keseimbangan ekosistem.

2) Eksternalitas Negatif

Ini terjadi ketika aktivitas tertentu menyebabkan kerusakan pada lingkungan atau menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Contoh eksternalitas negatif termasuk pencemaran udara dari industri, limbah berbahaya yang mencemari sumber air, dan deforestasi. (Rahmawati & Santoso, 2022) menyebutkan bahwa pencemaran air dan tanah dari industri pertambangan di beberapa wilayah

⁴⁴ Khairunnisa Musari dkk, *Islam dan Green Economic: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 37-38.

Indonesia menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat sekitar karena terkontaminasinya sumber air minum. Pendekatan dan Jenis Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada untuk mencari apa yang terjadi pada lapangan, berupa pengamatan yang mendalam agar mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.⁴⁵ Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field Research*) yaitu dengan cara penelitian dengan menggunakan data asli yang ada di lapangan. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menjabarkan data yang telah didapatkan dalam studi lapangan tentang fenomena dampak pertumbuhan dan eksternalitas pada konversi lahan pertanian untuk dijadikan lahan perumahan pada desa sumberejo kecamatan sukodono kabupaten lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara umum dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Secara khusus penelitian ini dilakukan pada perumahan-perumahan yang ada pada Desa Sumberejo, diantaranya Perumahan The Garden Village Sumberejo, Perumahan Sumberejo Asri, Perumahan Havana Park, Perumahan Randu Regency Lumajang, Perumahan Greenland 1 dan 2, Perumahan Sakinah. Pemilihan

⁴⁵ Krisna Mu'ti Ferdiansyah, *Penelitian dan Teorinya*, (Jakarta: Hass Book Press, 2019), 29.

beberapa Lokasi tersebut berdasarkan bahwa penelitian perlu dilakukan di lokasi tempat terjadinya proses kegiatan dan kejadian.

C. Subjek Penelitian

Dalam memperjelas bukti sebagai data yang diperlukan dalam pendekatan kualitatif, maka perlu bagi peneliti menggunakan metode pengumpulan dan pencarian data dengan teknik *purposive sampling* atau memilih informan dengan kriteria serta pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut pada penelitian dapat ditentukan semisal dari buruh tani yang terkena dampak langsung atas terjadinya konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan pada Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Adapun orang yang berpartisipasi dan sebagai seorang subjek sehingga dapat memberikan informasi serta keterangan untuk dapat membantu peneliti:

1. Pemilik Lahan Pertanian
2. Buruh Tani
3. Perangkat Desa Sumberejo

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan secara jeli dan cermat menggunakan indera penglihatan yang dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan tersebut, dengan tujuan untuk menemukan jawab atas permasalahan

yang ada⁴⁶. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkap kondisi yang ada pada lokasi penelitian untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi.

- a) Letak Geografis Desa Sumberejo
- b) Letak lokasi konversi lahan perumahan
- c) Tempat tinggal buruh, pemilik lahan, dan perangkat desa setempat

2. Wawancara

Proses tanya jawab yang antara peneliti dengan narasumber dalam rangka pengumpulan data berupa informasi, keterangan, atau pendapat subjektif narasumber disebut dengan wawancara.⁴⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Sebelum menuju lokasi perjanjian diadakannya wawancara, penulis terlebih dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dikembangkan dari variabel penelitian dan kebutuhan data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya dapat berkembang seiring dengan proses diskusi antara peneliti dengan para narasumber. Sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti bersifat stimulan, adapun pertanyaan-pertanyaan lanjutan bersifat subjektif berdasarkan kecermatan dan telaah kritis peneliti dalam mengupas pernyataan yang disampaikan oleh para narasumber.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2018), 137.

⁴⁷ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 24

Pada penelitian ini, peneliti menaati prosedur wawancara yang berlaku yakni membuat jam terlebih dahulu dengan para narasumber sebelum melaksanakan wawancara. Wawancara selanjutnya dilakukan beberapa kali menyesuaikan dengan kebutuhan data serta kesediaan para narasumber terkait. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu secara tatap muka langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, rekaman suara, ataupun rekaman video yang terkait dengan peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data faktual, terpercaya, dan telah terdokumentasikan secara sistematis. Menurut Sugiyono, dokumentasi meliputi berbagai sumber seperti arsip pemerintahan, laporan tahunan, data statistik, peta, foto, dan dokumen administratif yang berkaitan dengan masalah penelitian⁴⁸. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangat penting untuk mendukung hasil wawancara dan observasi, karena dokumen cenderung lebih stabil dan kaya akan informasi yang mendalam.

Moleong menambahkan bahwa dokumentasi dapat berfungsi sebagai bukti material yang memperkuat keabsahan data kualitatif, terutama ketika peneliti menghadapi keterbatasan responden atau perubahan situasi lapangan⁴. Selain itu, dokumen yang digunakan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246.

harus diuji kredibilitasnya, melalui teknik triangulasi data, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar sah dan tidak bias.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis dan komprehensif yang didapatkan dari studi lapangan, observasi, wawancara, dan sumber lain agar data yang telah diperoleh untuk mudah untuk dipahami, sehingga dapat dijadikan sebuah informasi dan penelitian lanjutan.⁴⁹ Singkatnya, analisis data adalah upaya peneliti untuk menginterpretasi keseluruhan data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif milik Milles dan Huberman. Pada model tersebut setelah memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan secara terus menerus reduksi atau seleksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi atau kondensasi data merupakan tahapan penyederhanaan, pemfokusan, dan penyeleksian data keseluruhan data yang telah didapat dari proses pengumpulan data.⁵⁰ Pada tahapan ini, peneliti akan membagi data menjadi dua jenis yaitu data yang dianggap dibutuhkan dan relevan dengan penelitian dan data yang kurang

⁴⁹ Afiandi Prayitno, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:Gramedia Book, 2017), 57.

⁵⁰ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 120

memiliki relevansi dengan penelitian. Data yang dianggap relevan dengan kebutuhan selanjutnya akan diproses dalam penyajian data. Sementara itu, data yang dianggap kurang relevan tidak dibuang namun disimpan dalam file yang berbeda untuk mengantisipasi apabila suatu saat data yang telah disisihkan tersebut memiliki kepentingan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah seluruh data mentah diseleksi, selanjutnya data yang dianggap relevan dengan penelitian akan disajikan secara utuh sebagai data yang telah matang.⁵¹ Penyajian data ini penting supaya peneliti dapat menemukan konteks permasalahan yang terjadi serta menentukan temuan-temuan baru dalam penelitian. Penyajian data akan sangat membantu peneliti dalam pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Adapun penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan verifikasi data dan membuat interpretasi baru dari keseluruhan data penelitian. Pada penelitian bersifat kualitatif, penarikan kesimpulan didasarkan pada analisa subjektif peneliti dalam memahami data yang ada.⁵² Selanjutnya dapat dipahami bahwa hasil

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 249

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 250

penelitian yang disajikan pada naskah penelitian merupakan hasil analisa subjektif peneliti setelah proses penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka menguji keabsahan atau validitas data hasil penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi data. Kedua teknik triangulasi tersebut adalah triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Keterangan lebih rinci terkait kedua teknik triangulasi tersebut akan dibahas pada pembahasan berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan upaya penentuan validitas data agar dapat dipertanggungjawabkan dengan cara membandingkan data atau informasi dari orang yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik pencarian data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara kerja triangulasi ini adalah dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jawaban wawancara dari seorang narasumber selanjutnya dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti pada pola perilakunya atau kejadian yang sesungguhnya di lapangan. Apabila hasil perbandingan menyatakan kesamaan maka data tersebut dapat dikatakan valid atau absah.

⁵³ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 38.

b. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan upaya penentuan validitas data agar dapat dipertanggungjawabkan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui teknik yang sama dengan narasumber yang berbeda.⁵⁴ Suatu data dapat dikatakan valid apabila setiap narasumber penelitian mengatakan hal yang sama atau selaras. Sementara itu, apabila terdapat kejanggalan data penelitian berupa ketidakselarasan keterangan yang diberikan oleh masing-masing narasumber maka data yang diperoleh dapat dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.

G. Tahap Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan perencanaan penelitian dari peneliti dari pendahuluan hingga penulisan laporan.⁵⁵ Adapun beberapa tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan peneliti dalam merancang unsur-unsur penelitian sebelum datang ke lapangan. Adapun bentuk rancangan yang dimaksud di antaranya adalah latar belakang yang memuat konteks penelitian, pemilihan lokasi penelitian, rencana teknik pengumpulan data, rencana analisis data, rencana keabsahan data.

⁵⁴ Abd. Muhith, Rachmat Baitullah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 38.

⁵⁵ Zainal Abidin et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Sejumlah bentuk rancangan di atas menjadi bekal peneliti untuk melakukan penelitian pendahuluan atau *pre-eliminary research*. Penelitian pendahuluan ini penting untuk membangun orientasi awal peneliti terhadap objek penelitian. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti juga akan membangun hubungan awal dengan sejumlah orang yang dianggap cocok untuk menjadi subjek atau narasumber penelitian. Lebih dari itu, peneliti akan mengajukan izin untuk mengadakan penelitian secara non-formal kepada orang-orang lapangan tersebut.

Setelah proses ini dilakukan, peneliti selanjutnya akan menuju ke bagian persuratan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember untuk mengajukan surat izin mengadakan penelitian. Surat izin tersebut selanjutnya akan menjadi pengantar peneliti secara formal dalam rangka memulai penelitian. Surat izin yang dimaksud adalah berupa permohonan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membawa lembaga atau afiliasi peneliti.

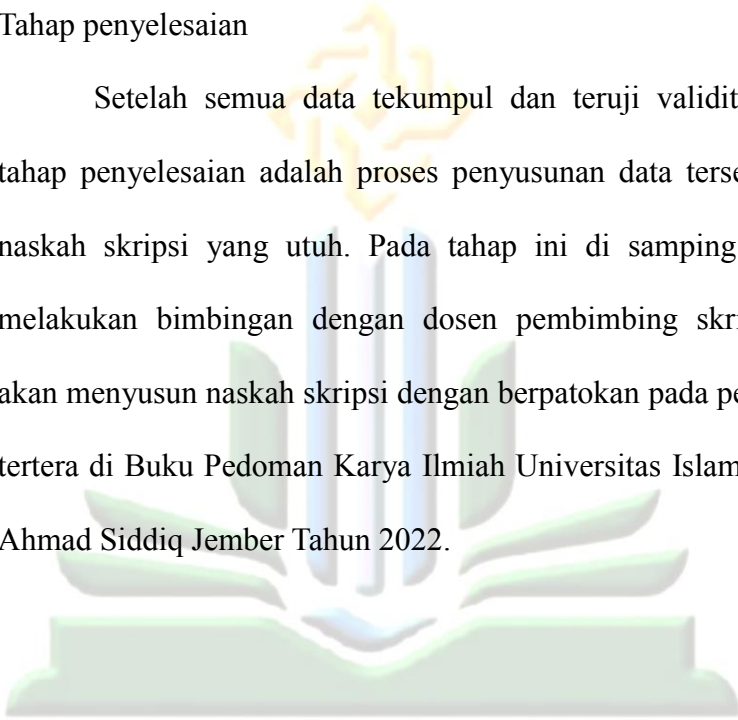
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah menyelesaikan proses penelitian pendahuluan dan persyaratan akademis, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang sebelumnya telah dibuat. Di samping itu,

peneliti juga akan berkonsultasi secara aktif dengan pembimbing skripsi supaya proses penelitian menjadi lebih terarah.

3. Tahap penyelesaian

Setelah semua data terkumpul dan teruji validitasnya, maka tahap penyelesaian adalah proses penyusunan data tersebut menjadi naskah skripsi yang utuh. Pada tahap ini di samping selalu aktif melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi, peneliti akan menyusun naskah skripsi dengan berpatokan pada pedoman yang tertera di Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember Tahun 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pofil Desa Sumberejo

Desa Sumberejo terletak di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 346,09 hektar, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, terutama dalam budidaya padi dan palawija (Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2024). Letak geografis Desa Sumberejo memiliki perbatasan, menurut data statistik hasil pemetaan tahun 2010 berada dengan batas-batas Desa sebagai berikut: Sebelah utara: Kel. Kepuharjo dan Desa Selokgondang, Sebelah Timur: Desa Uranggantung, Sebelah Selatan: Sungai Asem dan Sebelah Barat: Kel. Tompokersan. Hanya berjarak sekitar 3,5 km dari pusat kota Lumajang, menjadikannya lokasi yang menarik bagi pengembang properti. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang, pada tahun 2024, Desa Sumberejo memiliki jumlah penduduk sebesar 7.633 jiwa, dengan tren pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sejak tahun 2011 (BPS Lumajang, 2024).

Gambar 4.1**Peta Wilayah Desa Sumberejo**

Perkembangan penduduk yang pesat ini berdampak pada kebutuhan akan lahan perumahan. Sejak tahun 2011, terjadi penurunan luas lahan pertanian dari 25 hektar menjadi 21 hektar pada tahun 2022, sementara luas lahan pemukiman meningkat dari 45 hektar menjadi 57 hektar dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan adanya alih fungsi lahan pertanian ke perumahan yang signifikan. Beberapa perumahan yang telah dibangun di Desa Sumberejo antara lain Garden Village, Perumahan Havana Park, Perumahan Sumberejo Asri, Perumahan Rangka Regency, Perumahan Nusantara, Perumahan Randu Regency Lumajang Perumahan Greenland , Perumahan Greenland 2 dan Perumahan Sakinah. Pembangunan perumahan ini didorong oleh permintaan yang tinggi akan hunian, terutama dari penduduk yang bekerja di pusat kota Lumajang (Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2024).

2. Kondisi Lahan Pertanian dan Perumahan

Lahan pertanian di Desa Sumberejo memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam produksi padi dan jagung. Menurut data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang, pada triwulan I tahun 2024, luas panen padi mencapai 17.066 hektar dengan produksi sebesar 1.027.088 kwintal, sedangkan jagung menghasilkan 41.697 kwintal dari luas panen 764 hektar (Dinas Pertanian Lumajang, 2024). Namun, konversi lahan pertanian menjadi perumahan telah mengurangi kapasitas produksi pangan di desa ini.

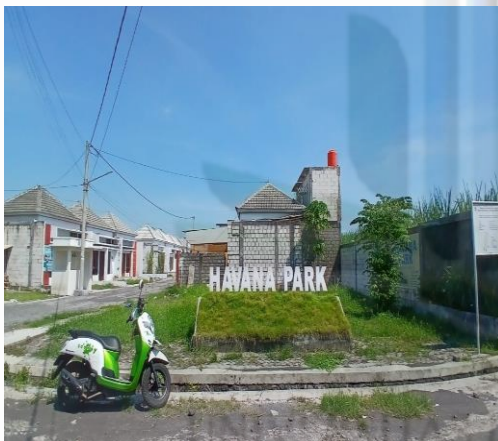
Data sekunder menunjukkan bahwa pada tahun 2011, luas lahan pertanian di Desa Sumberjo masih mencapai 25 hektar, namun pada tahun 2022, luas tersebut menyusut menjadi 21 hektar. Di sisi lain, luas lahan pemukiman meningkat dari 45 hektar pada tahun 2011 menjadi 57 hektar pada tahun 2022. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada produksi pertanian, tetapi juga pada struktur sosial ekonomi masyarakat. Sebagian petani yang menjual lahannya beralih ke sektor non-pertanian, seperti menjadi buruh bangunan atau pedagang, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan mencari pekerjaan baru (Rozci & Roidah, 2023).

Pembangunan perumahan di Desa Sumberejo juga memicu perubahan infrastruktur. Meskipun pembangunan perumahan meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas umum seperti jalan dan listrik, hal ini juga menimbulkan masalah lingkungan, seperti

terganggunya saluran irigasi dan risiko banjir akibat perubahan tata guna lahan (Sitorus, 2018). Selain itu, konversi lahan pertanian ke perumahan juga berdampak pada ketahanan pangan lokal, mengingat Desa Sumberejo sebelumnya merupakan salah satu penyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Lumajang (BPS Lumajang, 2024).

Gambar 4.2
Kondisi Lahan Pertanian dan Perumahan
Desa Sumberejo 2025





B. Penyajian Data dan Analisis

1. Dampak Konversi Lahan Pertanian kepada Perumahan Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Konversi lahan atau peralihan ahli fungsun lahan kepada fungsi lainnya yang terjadi pada Desa Sumberejo telah merubah struktur mata pencaharian para penduduk lokal. Karena Pada umumnya masyarakat Desa Sumberejo rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Terdapat dampak positif dan negatif bagi Desa Sumberejo yang berimbas pada kegiatan perekonomian masyarakat lokal desa. Akibat konversi lahan yang terjadi maka memberikan dampak perubahan bagi kegiatan perekonomian pada masyarakat Desa Sumberejo, khususnya para pemilik lahan yang menjual lahannya dan para buruh tani yang kehilangan pekerjaan mereka sebagai petani pasca terjadinya konversi lahan.

Para pemilik lahan yang menjual lahannya kepada para pengembang bukan tidak ada alasan, mengapa mereka menjual lahannya. Mereka terpaksa menjual lahan karena beberapa alasan, salah satunya karena kondisi hasil panen yang tidak dapat menutupi kebutuhan sehari-hari mereka dalam keluarga. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pujiono selaku pemilik lahan seperti berikut:

”Saya ini sudah bertahun-tahun menanam padi di lahan saya sendiri, namun penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan saya dan keluarga. Karena biaya yang diperlukan untuk menanam padi tidak memberikan laba bahkan terkadang menyebabkan kerugian. Harga pupuk, pestisida, dan upah buruh yang terus naik, sementara harga jual gabah yang terkadang anjlok saat panen. Kemudian para pengembang membeli lahan saya, dengan menawarkan harga yang cukup tinggi. Karena itulah mengapa saya menjual sawah saya kepada para pengembang.”⁵⁶

Senada dengan pernyataan diatas Bapak Rahmat yang juga menjual lahannya secara terpaksa kepada pengembang, mengungkapkan sebagai berikut:

”Kalo saya pribadi, alasan menjual lahan yang saya dapatkan dari warisan kedua orang tua saya kepada pengembang, dikarenakan hasil pertanian saat ini cenderung tidak pasti, bahkan menimbulkan kerugian kepada saya sendiri. Karena musim dari tahun belakangan ini tidak pasti, menyebabkan kepastian panen juga tidak menentu, bahkan dapat menimbulkan kegagalan panen. Oleh sebab itulah alasan saya menjual lahan sawah saya kepada pengembang. Meskipun pengembang menawarkan dengan harga yang sesuai, tapi dengan berat hati dan terpaksa saya menjualnya, karena lahan tersebut merupakan lahan warisan dari pemberian kedua orang tua saya. Tapi bagaimana lagi daripada saya terus-menerus mengalami kerugian, lebih baik saya menjual lahan saya kepada para pengembang.”⁵⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan alasan para pemilik lahan menjual lahannya kepada para pengembang; *pertama*, dikarenakan harga panen per hari ini mengalami fluktuasi yang tidak menentu. *Kedua*, hasil dari panen raya tidak dapat memberikan laba, bahkan tidak cukup untuk menutupi biaya yang digunakan untuk menanam dan perawatan padi. *Ketiga*, tawaran yang cukup tinggi dari

⁵⁶ Bapak Pujiono, Wawancara, 9 Maret 2025

⁵⁷ Bapak Rahmat, Wawancara, Lumajang, 4 Maret 2025.

pihak pengembang, membuat para pemilik lahan pertanian atau sawah, melepas lahan mereka untuk dijadikan sebagai lahan perumahan.

Para pemilik lahan yang menjual lahannya kepada para pengembang untuk dijadikan sebagai perumahan terlihat jelas pada kawasan Desa Sumberejo. Hal tersebut seperti hasil Observasi peneliti saat melihat dan meninjau gambaran kondisi kawasan Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, terdapat banyak perumahan yang telah terbangun dan ada pula yang masih berbentuk rata-rata tanah, seperti lahan sawah yang baru saja akan berganti menjadi lahan perumahan. Hal tersebut menandakan banyak dari pemilik lahan pertanian yang menjual lahan mereka kepada para pengembang.

Dampak peralihan lahan memiliki dampak terhadap terhadap masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, diantara dampak tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Perubahan Terhadap Mata Pencarian

Fenomena dari banyaknya lahan pertanian pada Desa Sumberejo yang dijadikan sebagai lahan perumahan, maka otomatis akan berdampak pada perubahan mata pencarian beberapa masyarakat desa. Bagi masyarakat Desa Sumberejo yang sebelumnya memiliki lahan pertanian namun mereka menjual kepada pengembang, dapat memanfaatkan uang hasil penjualan lahan kepada sektor lain. Karena setelah menjual lahan, mereka tidak mempunyai penghasilan lain untuk dapat menunjang

perekonomian dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akhirnya dari modal yang dihasilkan dari penjualan lahan tersebut yang dijadikan sebagai usaha baru. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Pujiono selaku yang dulunya memiliki lahan sebagai berikut:

”Hasil dari penjualan lahan pertanian, saya gunakan untuk membuka usaha material bangunan. Saya melihat peluang karena banyak bangunan perumahan yang dibangun, oleh sebab itulah saya mencoba usaha ini. Meskipun hasilnya juga tidak pasti, tapi tetap memberikan keuntungan yang sesuai”⁵⁸

Hal serupa juga dilakukan Bapak Rahmat selaku pemilik lahan yang menjual lahannya untuk dijadikan perumahan, menyatakan sebagai berikut:

”Uang dari penjualan lahan pertanian itu kan cukup besar, pihak pengembang membeli lahan saya dengan tawaran yang cukup tinggi. Jadi saya rasa aman apabila uang hasil dari penjualan lahan tersebut, jika tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pada akhirnya uang hasil penjualan lahan tersebut saya membuka sebuah warung kelontong disamping rumah saya dan rental playstation (Ps) yang dikelola oleh anak saya, sisanya saya tabung jadikan ssebagai tabungan diusia tua nanti”⁵⁹

Berbeda dari dampak yang terjadi kepada para pemilik lahan, hadirnya konversi lahan tidak terlalu berdampak terhadap perekonomian bagi para pemilik lahan. Namun dampak tersebut juga sangat dirasakan oleh para buruh tani yang biasa dipekerjakan oleh para pemilik lahan. Banyak buruh tani yang harus bersusah

⁵⁸ Bapak Pujiono, Wawancara, Lumajang, 9 Maret 2025.

⁵⁹ Bapak Rahmat, Wawancara, Lumajang, 4 Maret 2025.

payah mencari pekerjaan diluar sektor lain untuk dapat menunjang perekonomian mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Aji selaku buruh tani di Desa Sumberejo, sebagai berikut:

"Awal saya tidak menjadi petani lagi, pada saat pemilik lahan yang sawahnya saya garap menjual lahannya kepada pada seseorang untuk dijadikan sebagai tanah perumahan. Pada saat itu saya sangatlah kesulitan untuk mencari pekerjaan baru, karena mengingat pada saat ini sangatlah susah untuk mendapatkan pekerjaan baru. Apalagi saya hannya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tentunya tidak banyak lowongan pekerjaan yang diberikan, utamanya persaingan mencari pekerjaan saat itu sangatlah banyak dan tidak sedikit. Tapi untungnya saya mendapatkan baru sebagai kuli bangunan"⁶⁰

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Santoso yang dulu juga sebagai buruh tani menyatakan sebagai berikut:

"Semenjak adanya alih fungsi lahan pertanian kepada lahan perumahan yang terjadi di sekitar desa, saya terpaksa harus mencari pekerjaan baru. Kini saya harus bekerja sebagai satpam di perumahan yang dulunya sebagai lahan pertanian tempat saya pada saat menjadi buruh tani. Atas rekomendasi pemilik lahan tempat saya menjadi buruh tani dulu, kini menjadi seorang satpam"⁶¹

Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Saman, seorang buruh tani yang juga terkena dampak atas kehilangan pekerjaannya akibat peralihan alih fungsi lahan pertanian, sebagaimana mengungkapkan:

"Saya dulunya bekerja sebagai buruh tani, namun akibat dari beberapa lahan pertanian yang dijadikan sebagai lahan perumahan, pada akhirnya saya memustukan untuk mencari

⁶⁰ Bapak Aji, Wawancara, Lumajang, 14 Maret 2025.

⁶¹ Bapak Santoso, Wawancara, Lumajang, 10 Maret 2025

pekerjaan lain sebagai buruh kuli bangunan. Dilain sisi lahan yang untuk digarap juga sudah mulai berkurang otomatis panggilan untuk menjadi buruh tani juga berkurang,"⁶² ujarnya.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, antara yang sebelumnya pemilik lahan dan buruh tani, memiliki dampak yang berbeda pasca peralihan fungsi lahan. Pemilik lahan masih bisa bertahan dan membuka jalan terhadap mata pencaharian mereka, meskipun terkena dampak akan adanya konversi lahan, karena para pemilik lahan mempunyai modal yang cukup, sehingga modal hasil dari penjualan lahan dapat dialokasikan kepada sektor lain. Dengan modal tersebut mudah untuk dapat membuka peluang perekonomian baru, sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Berbeda dengan dampak yang dirasakan oleh buruh tani, mereka yang memang awalnya hanya bekerja sebagai buruh tani dan tidak memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha serta bisnis, ketika terkena dampak konversi lahan, sangatlah susah untuk dapat membuka peluang perekonomian yang baru, meskipun pada akhirnya mereka dapat menemukan pekerjaan yang baru.

⁶² Bapak Saman, wawancara, Lumajang 5 Maret 2025.

Tabel 4.1
Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan

No	Nama	Pekerjaan Sebelum Konversi Lahan	Pekerjaan Sesudah Konversi Lahan
1.	Pujiono	Pemilik Lahan	Pedagang
2.	Rahmat	Pemilik Lahan	Pedagang
3.	Aji	Buruh Tani	Buruh Bangunan
4.	Santoso	Buruh Tani	Satpam
5.	Saman	Buruh Tani	Buruh Bangunan

Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan

Konversi lahan atau perubahan alih fungsi lahan kepada lahan perumahan tidak lepas dari pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu kebutuhan dan permintaan terhadap hunian dan tempat tinggal semakin banyak.

Selain itu, Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono letak lokasi yang tidak terlalu cukup jauh dari pusat kota, menyebabkan banyak penduduk dari luar Desa berbondong-bondong untuk dapat memiliki lahan perumahan dan lahan tanah disekitar Desa Sumberejo. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Akhjab, Selaku

Kepala Desa Sumberejo, seperti berikut:

"Desa Sumberejo memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota Lumajang. Hal ini membuat banyak pengembang tertarik untuk membangun perumahan di sini, sehingga banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan untuk dijadikan lahan perumahan"⁶³

⁶³ Bapak Akhjab, wawancara, Lumajang 26 Februari 2025.

Namun, Bapak Akhjab mengakui bahwa konversi lahan ini memiliki dampak ganda. Di satu sisi, pembangunan perumahan meningkatkan perekonomian lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan akses infrastruktur. Disisi lainnya berkurangnya lahan pertanian akan berakibat pada banyaknya masyarakat desa yang kehilangan pekerjaan mereka.

"Sisi baiknya banyak mas, warga disini banyak mendapatkan pekerjaan baru, seperti sebagai buruh bangunan, satpam komplek, tukang kebersihan, nahkan penjual material. Selain itu mas, pembangunan perumahan juga membawa fasilitas baru seperti jalan yang lebih baik dan jaringan listrik yang lebih stabil. Tapi ada juga dampak buruknya mas, berkurangnya lahan pertanian juga mengancam masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan yang baru."⁶⁴

Selaras dengan pernyataan diatas hasil observasi peneliti menunjukan, adanya fasilitas pendukung pada Desa Sumberejo akibat dari adanya perumahan baru, seperti lampu penerang lalu lintas, jalan yang berlubang juga turut diperbaiki, banyaknya pedagang kecil yang berjualan disekitar jalan desa, dan fasilitas keamanan.

b. Peningkatan Pendapatan

Konversi lahan tidak hanya berdampak pada perubahan mata pencaharian pada masyarakat Desa Sumberejo, namun berdampak juga pada peningkatan pendapatan masyarakat desa. Beberapa masyarakat yang telah menemukan mata pencaharian

⁶⁴ Bapak Akhjab, Wawancara, Lumajang, 26 Februari 2025.

baru, mengakui mengalami peningkatan pendapatan mereka, sehingga mereka kini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal tersebut diungkapkan oleh Pujiono sebagaimana berikut:

”Alhamdulillah mas dari segi pendapatan, saya sekarang yang membuka usaha toko material bangunan, ada sedikit peningkatan pendapatan mas. Karena berbeda dari saat saya yang dulu memiliki lahan pertanian, pendapatannya cukup berubah-ubah tergantung hasil panen. Namun kini pendapatan dari hasil usaha dampaknya cukup meningkat dari segi pendapatan, karena memiliki resiko yang minim, terlebih lagi sekarang musimnya orang bangun rumah”⁶⁵

Senada dengan pernyataan diatas Bapak Rahmat yang dulunya sama sebagai pemilik lahan juga mengungkapkan seperti berikut:

”Kalo saya mas karena usia juga sudah tua, saya sendiri tidak terlalu memikirkan pendapatan yang dihasilkan dari membuka warung kecil ini, karena hasil dari penjualan lahan sebagian saya berikan kepada anak saya juga untuk membuka rental Ps nya. Namun tetap ada dampaknya terhadap pendapatan walaupun sedikit lebih banyak, sekarang saya bisa berdagang di warung sambil istirahat di rumah sambil menunggu pembeli datang. Tidak seperti dulu yang harus mengurus pupuk, obat tanaman, mengurus subsidi, dan gaji buruh, tetapi hasilnya masih belum pasti atau bahkan kadang merugi. Mending pekerjaan yang sekarang ini mas, meskipun sedikit adanya peningkatan dari segi pendapatan.”⁶⁶

Peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh mereka yang sebelumnya memiliki lahan lalu dijual kepada para pengembang. Peningkatan pendapatan turut dirasakan oleh mereka yang sebelumnya menjadi buruh tani. Meskipun pada

⁶⁵ Bapak Pujiono, Wawancara, Lumajang, 9 Maret 2025

⁶⁶ Bapak Rahmat, Wawancara, Lumajang, 4 Maret 2025.

awalnya sangatlah susah mencari pekerjaan yang baru dan juga karena perlunya adaptasi dalam pekerjaan yang baru. Namun mereka berhasil melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan baru mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aji yang kini bekerja sebagai kuli bangunan, sebagaimana berikut:

”Dalam segi pendapatan tentu ada peningkatan mas, dulu pendapatkan saya pada saat menjadi buruh tani berkisar *Lima puluh ribu rupiah* sampai *enam puluh ribu rupiah* per hari, namun kini pada saat kuli bangunan meningkat berkisar *seratus ribu rupiah* per hari.”⁶⁷

Senada dengan Bapak Saman yang sama-sama sebagai kuli bangunan mengungkapkan:

”Untuk pendapatan yang sekarang terbilang cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, daripada yang dulu. Soalnya kalo dulu pada saat saya jadi buruh tani gajinya itu kan tergantung dari pemanggilan pihak pemilik lahan. Untuk gajinya berkisar *lima puluh ribu rupiah* mas. Namun kalo sekarang kan tergantung kontrak yang berlaku, biasanya sampai pembangunan selesai. Untuk gajinya kini pada saat menjadi kuli bangunan sekitar *seratus lima puluh ribu rupiah* mas sehari.”⁶⁸

Selain itu Bapak Santoso yang kini bekerja sebagai satpam perumahan juga mengungkapkan:

”Saya sekarang sangat bersyukur mas, digantikan dengan pekerjaan yang sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Pendapatan saya saat ini sudah terjamin, karena menjadi satpam gajinya sudah pasti satu bulan sekali dan itupun cukup besar, daripada pendapatan saya pada saat menjadi buruh tani. Sekarang dalam satu bulan saat menjadi satpam sebesar *dua juta rupiah* dalam satu bulan.”⁶⁹

⁶⁷ Bapak Aji, Wawancara, Lumajang, 14 Maret 2025.

⁶⁸ Bapak Saman, Wawancara, Lumajang, 5 Maret 2025.

⁶⁹ Bapak Santoso, Wawancara, Lumajang, 10 Maret 2025.

Dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dari fenomena konversi lahan pertanian dijadikan sebagai lahan perumahan, dapat memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Banyaknya pembangunan disertai dengan dibutuhkannya kuli bangunan untuk menggarap bangunan yang belum jadi dan dibutuhkannya petugas keamanan untuk menjaga lingkungan komplek perumahan tetap aman. Maka konversi lahan di Desa Sumberejo membuka pekerjaan baru yang memiliki dampak kepada masyarakat lokal Desa.

Tabel 4.2
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan

No	Nama	Pendapatan Perbulan Sebelum Konversi Lahan	Pendapatan Sesudah Konversi Lahan
1.	Pujiono	Rp. 4.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
2.	Rahmat	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
3.	Aji	Rp. 1.200.000,00	Rp. 3.000.000,00
4.	Santoso	Rp. 1.000.000,00	Rp. 2.500.000,00
5.	Saman	Rp. 1.500.000,00	Rp. 2.800.000,00

Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan

2. Dampak Eksternalitas Lingkungan Terhadap Konversi Lahan Pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Konversi lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, tidak hanya berdampak pada aspek pendapatan ekonomi masyarakat saja, akan tetapi dampak dari konversi lahan pertanian juga telah menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan. Adapun dampak tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Dampak Negatif

1) Degradasi Tanah

Salah satu dampak negatif utama dari konversi lahan pertanian adalah degradasi tanah. Lahan pertanian yang sebelumnya subur dan produktif berubah menjadi lahan terbangun, yang menyebabkan hilangnya lapisan tanah atas (topsoil) yang kaya akan nutrisi. Menurut Sitorus (2018), perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke perumahan seringkali menyebabkan erosi tanah dan hilangnya kesuburan tanah akibat pembangunan fisik yang masif. Hal ini terlihat jelas di Desa Sumberejo, di mana lahan pertanian yang dulu digunakan untuk budidaya padi dan jagung kini tertutup oleh beton dan aspal. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Akhjab, Kepala Desa Sumberejo seperti berikut:

"Saat pembangunan fondasi, terdapat lapisan tanah yang ikut berubah, lahan yang dulu subur sekarang menjadi keras dan tidak bisa ditanami lagi. Tentu ini konsekuensi terhadap dampak akibat dari konversi lahan pertanian."⁷⁰

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa adanya degradasi tanah akibat dari peralihan alih fungsi lahan yang dilakukan. Terlihat dari lahan sawah yang dulunya subur, kini menjadi tanah yang kering dan tandus.

2) Penurunan Keanekaragaman Hayati

Lahan pertanian di Desa Sumberejo tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Konversi lahan pertanian menjadi perumahan telah menyebabkan hilangnya habitat alami, yang berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati. Alih fungsi lahan pertanian seringkali menyebabkan fragmentasi habitat, yang mengancam kelangsungan hidup spesies lokal.

Di Desa Sumberejo, beberapa jenis burung dan serangga yang dulu sering terlihat di sawah kini semakin jarang ditemui karena habitat alaminya telah tergantikan oleh tanah kavling perumahan. Bapak Aji juga mengakui, bahwa pada saat banyak lahan persawahan, masih banyak sekali burung yang berkicauan pada saat pagi hari dan beberapa serangga yang menghiasi daerah persawahan.

⁷⁰ Bapak Akhjab, Wawancara, Lumajang, 22 Maret 2025.

"Dulu, saya sering melihat burung-burung pipit berterbangan di area persawahan dan juga serangga seperti capung serta kunang-kunang yang bercahaya saat malam hari. Sekarang, mereka sudah jarang terlihat lagi pada daerah persawahan,".⁷¹

Konversi lahan tidak hanya berdampak bagi manusia saja, namun hewan yang sebagai habitat aslinya juga terkena dampak atas konversi lahan yang terjadi.

- 3) Peningkatan Resiko Bencana Lingkungan
- 4) Konversi lahan pertanian juga meningkatkan risiko bencana lingkungan, seperti banjir. Menurut Kepala Desa Sumberejo pada dua tahun terakhir telah mengalami bencana banjir sekitar 4-5 kali di beberapa titik daerah Desa. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang begitu tinggi serta kurangnya penampung air yang alami dan juga berkurangnya lahan terbuka hijau yang berfungsi sebagai daerah resapan air.

Bapak Akhjab, Kepala Desa Sumberejo, mengakui bahwa pembangunan perumahan telah meningkatkan risiko banjir di beberapa titik wilayah desa.

"Kami sering menerima keluhan dari warga tentang banjir lokal, terutama saat musim hujan yang begitu deras. Ini adalah dampak dari berkurangnya lahan pertanian yang dulu berfungsi sebagai penyerap air alami. Namun pihak desa juga telah membantu dalam mengurangi risiko banjir, dengan membuat saluran resapan air"⁷²

⁷¹ Bapak Aji, Wawancara, Lumajang, 22 maret 2025.

⁷² Bapak Akhjab, Wawancara, Lumajang, 22 maret 2025.

Sebagai respon terhadap dampak yang terjadi akibat dari konversi lahan sawah, pihak desa berupaya membantu dengan melakukan pembangunan saluran resapan air yang nantinya langsung tertuju pada sungai yang ada.

a. Dampak Positif

Meskipun konversi lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Sumberjo menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, terdapat juga beberapa dampak positif yang perlu diperhatikan. Dampak ini terutama terkait dengan peningkatan akses infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui fasilitas yang lebih modern.

1) Peningkatan Akses Infrastruktur

Salah satu dampak positif yang paling terlihat dari pembangunan perumahan adalah peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar, seperti jalan, listrik, dan air bersih. Sebelumnya, beberapa wilayah di Desa Sumberejo masih kesulitan mengakses fasilitas tersebut, terutama di daerah yang jauh dari pusat desa. Namun, dengan adanya pembangunan perumahan, pengembang properti juga membangun infrastruktur pendukung, seperti jalan aspal dan jaringan listrik yang lebih stabil.

Bapak Akhjab, Kepala Desa Sumberejo, mengakui bahwa pembangunan perumahan telah membawa manfaat besar bagi akses infrastruktur di desa ini.

"Dulu, jalan menuju beberapa wilayah desa masih berbatu dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan. Sekarang, jalan-jalan tersebut sudah diaspal berkat pembangunan perumahan. Selain itu, terdapat beberapa lampu penerangan jalan pada area Jalan Lintas Timur (JLT) yang berguna bagi para pengendara yang melintas melewati..⁷³

Dengan adanya perbaikan jalan, arus transportasi hasil panen dan kendaraan menjadi lancar. Pemasangan lampu jalan pada JLT juga menambah tingkat keamanan pada saat malam hari, meminimalkan resiko kecelakaan dan tindak kejahatan.

2) Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Pembangunan perumahan juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, terutama di sektor konstruksi. Banyak warga Desa Sumberejo yang sebelumnya bekerja sebagai petani kini beralih profesi menjadi buruh bangunan, satpa, tukang, atau penjual material bangunan. Menurut Kepala Desa Sumberejo, adanya pembangunan perumahan di kawasan desa telah membantu masyarakat Desa Sumberejo untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Bapak Aji, salah satu warga yang kini bekerja sebagai buruh bangunan, mengungkapkan bahwa pekerjaan barunya

⁷³ Bapak Akhjab, wawancara, Lumajang, 22 maret 2025

memberikan penghasilan yang lebih stabil dibandingkan bertani.

"Saya bisa mendapatkan upah harian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun pekerjaannya berat, tapi setidaknya penghasilannya lebih pasti," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan perumahan tidak hanya mengubah lanskap fisik desa, tetapi juga meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat.⁷⁴

Peralihan mata pencaharian ini tidak hanya menambah pendapatan dalam sebuah keluarga, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada musim tanam dan fluktuasi harga hasil pertanian. Dengan demikian, proyek pembangunan atas konversi lahan pertanian menjadi lahan perumahan tidak hanya menghadirkan perubahan fisik pada lanskap desa, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sumberjo.

3) Perbaikan Kualitas Hidup

Dampak positif lainnya adalah perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui fasilitas yang lebih modern. Beberapa perumahan yang dibangun di Desa Sumberjo dilengkapi dengan fasilitas umum, seperti taman bermain, tempat ibadah, dan pusat kegiatan masyarakat. Fasilitas ini tidak hanya dinikmati oleh penghuni perumahan, tetapi juga oleh warga sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Santoso seperti berikut:

⁷⁴ Bapak Aji, Wawancara, Lumajang, 22 Maret 2025.

"Tentu ada mas, diperumahan yang saya jaga ini terdapat beberapa fasilitas penunjang. Antara lain, taman bermain kanak-kanak, lapangan mini, dan ada juga ruang bacanya mas disini. Saya juga sekarang menjadi petugas keamanan pada perumahan komplek tentu ini juga termasuk fasilitas yang dihasilkan dari pembangunan perumahan"⁷⁵

Jadi dari dampak tersebut dapat memberikan sebuah fasilitas penunjang yang berguna bagi masyarakat yang ada di Desa Sumberejo. Masyarakat juga memperoleh tempat yang lebih aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, perumahan modern ini tidak hanya memenuhi kebutuhan hunian, tetapi juga menjadi tempat aktivitas yang berguna untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

C. Pembahasan Dan Temuan

1. Implikasi Pertumbuhan Ekonomi Atas Konversi Lahan Pada Desa Sumberejo

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung dalam penelitian tentang fenomena pertumbuhan ekonomi terhadap dampak konversi lahan yang terjadi pada Desa Sumberejo bahwa terdapat dua dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masyarakat desa yakni, Perubahan terhadap mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan teori pertumbuhan konvensional yang digagas oleh Joseph Schumpeter, dalam teorinya tentang pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi

⁷⁵ Bapak Santoso, Wawancara, Lumajang, 23 Maret 2025.

modal, tenaga kerja, tetapi pertumbuhan ekonomi juga dapat terjadi atas inovasi dan kewirausahaan.⁷⁶ Schumpeter memperkenalkan konsep teori "penghancuran kreatif" (*creative destruction*), dimana ruang inovasi menghancurkan struktur lama kemudian menciptakan sebuah struktur baru yang lebih efisien dan produktif.

Dalam konteks Desa Sumberejo, konversi lahan yang terjadi pada lahan pertanian yang dialih fungsikan kepada lahan perumahan dapat dilihat sebagai penghancuran kreatif. Sektor pertanian tradisional, yang sebelumnya sebagai tulang punggung bagi kebanyakan masyarakat Desa Sumberejo, digantikan dengan oleh sektor properti dan konstruksi pembangunan perumahan yang dilakukan oleh para pengembang. Pengembang properti perumahan bertindak sebagai *entrepreneur* yang membawa inovasi melalui inovasi dalam pembangunan perumahan. Menurut Schumpeter entrepreneur adalah aktor kunci yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan baru dan kegiatan perekonomian yang baru. Hal tersebut dapat dilihat dari lokasi desa yang dekat dengan akses kota, sehingga banyak masyarakat urban yang tertarik untuk memiliki lahan perumahan pada Desa Sumberejo.

Hasil pengamatan dari peneliti yang didapatkan langsung di lapangan tentang dampak konversi lahan pada pertumbuhan ekonomi

⁷⁶ Asmini1, Ika Fitriyani dkk. "Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia", *Journal of Social Sciences and Humanities*, 4 No. 1 (2024), 14. [Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia | Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities](#)

telah sesuai dengan upaya dari teori yang telah digagas oleh Schumpeter, karena dari para pengembang yang bergerak sebagai entrepreneur dengan segala inovasinya telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sumberejo. Dari konversi lahan tersebut memberikan sebuah lapangan pekerjaan baru konstruksi dan jasa bagi masyarakat desa yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani. Selain itu, dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang terkena dampak akan terjadinya konversi lahan dapat disimpulkan bahwa, mereka yang memiliki pekerjaan barunya saat ini mengakui mendapatkan peningkatan ekonomi daripada pekerjaan sebelumnya dari hasil upah mereka.

Namun, Schumpeter juga mengingatkan bahwa penghancuran kreatif seringkali menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang tidak merata. Di Desa Sumberjo, meskipun pembangunan terhadap lahan perumahan dapat memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Namun masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap modal atau keterampilan (seperti buruh tani) akan lebih kesulitan untuk dapat bertahan dalam perubahan kondisi ekonomi. Fenomena ini juga sesuai dengan apa yang terjadi pada lapangan, bahwa bagi mereka yang memiliki modal seperti pemilik lahan, akan lebih dapat bertahan terhadap fenomena konversi lahan yang terjadi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita, tetapi juga dari pencapaian kesejahteraan menyeluruh (*falah*). Menurut Sukardi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus sejalan dengan prinsip *maqasid al-shariah*, yaitu:

- a. perlindungan terhadap agama (*Hifdzu Ad-Diin*)
- b. Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzu An-Nafs*)
- c. Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzu Aql*)
- d. Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzu An Nasl*)
- e. Perlindungan Terhadap Harta (*Hifdzu Al Maal*).

Hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan dalam hal maqasyid syariah tentang upaya dalam perlindungan terhadap jiwa (*Hifdzu an-Nafs*) dan perlindungan terhadap harta (*Hifdzu Al Mall*).

Dalam konteks Desa Sumberejo dampak yang dihasilkan dari konversi lahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Memberikan perlindungan terhadap jiwa dimana konversi lahan memberikan peluang pekerjaan baru terhadap masyarakat desa yang sebelumnya bergantung pada mata pencaharian sebagai buruh tani, kini mendapatkan alternatif pendapatan yang lebih stabil, sehingga masyarakat yang terkena dampak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga menekankan pentingnya keadilan distributif dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang seringkali

mengabaikan dampak sosial dan lingkungan demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2. Implikasi Dampak Eksternalitas Terhadap Konversi Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan, terdapat dua dampak yang dihasilkan dari konversi lahan terhadap eksternalitas yang terjadi pada Desa Sumberejo, yakni:

1) Eksternalitas Negatif

Konversi lahan pertanian di Desa Sumberejo telah menimbulkan sejumlah eksternalitas negatif, terutama terkait dengan degradasi lingkungan dan sosial. Beberapa dampak negatif yang teridentifikasi antara lain:

- Degradasi Tanah: Pembangunan perumahan menyebabkan hilangnya lahan subur yang sebelumnya digunakan untuk pertanian. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke perumahan seringkali menyebabkan erosi tanah dan hilangnya kesuburan tanah akibat pembangunan fisik yang masif.
- Gangguan Siklus Hidrologi: Konversi lahan mengganggu siklus air alami, meningkatkan risiko banjir, dan merusak saluran irigasi yang vital bagi pertanian.
- Penurunan Keanekaragaman Hayati: Hilangnya habitat alami akibat pembangunan perumahan menyebabkan penurunan populasi flora dan fauna lokal.

2) Eksternalitas Positif

Di sisi lain, konversi lahan juga menciptakan eksternalitas positif, seperti peningkatan akses infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. Beberapa dampak positif yang teridentifikasi antara lain:

- **Peningkatan Infrastruktur:** Pembangunan perumahan membawa fasilitas baru seperti jalan aspal, jaringan listrik, dan air bersih, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- **Membuka Lapangan Pekerjaan Baru:** Pembangunan perumahan membuka pekerjaan baru dari sektor konstruksi, menyerap tenaga kerja baru sebagai buruh bangunan dan satpam.
- **Perbaikan kualitas hidup:** Dari segi sosial konversi lahan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memberikan fasilitas umum dan memberikan ruang keamanan bagi Desa Sumberejo

Dampak tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bima Wudi Dwiki dkk (2024), yang menjelaskan bahwa setiap peralihan lahan yang terjadi akan memberikan dua dampak eksternalitas yang diberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yakni, membuka lapangan pekerjaan baru dan memberikan peningkatan ekonomi terhadap masyarakat lokal yang ada. Dari segi dampak eksternalitas negatif juga sesuai, karena

konversi lahan juga memberikan dampak terhadap lingkungan dan merusak flora serta fauna yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konversi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Desa Sumberejo membawa efek ganda bagi masyarakat setempat. *Pertama*, dampak dihasilkan dari konversi lahan pada perekonomian masyarakat Desa Sumberejo. *Kedua*, dampak terhadap eksternalitas lingkungan yang muncul dari proses tersebut.

1. Dampak Konversi Lahan Pertanian kepada Perumahan Terhadap Perekonomian

Hasil wawancara dan data observasi menunjukan bahwa konversi lahan membawa suntikan dana bagi pemilik lahan sehingga dapat memberikan sebuah usaha baru untuk meningkatkan perekonomian mereka, karena sebelumnya ketika memiliki lahan terkadang mengalami fluktuasi. Selain itu konversi lahan memberikan peluang mata pencaharian baru terhadap masyarakat Desa Sumberejo seperti, menjadi kuli bangunan dan satpam. Sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat yang terkena dampak konversi lahan, atas lahan yang mereka garap pada saat menjadi buruh tani.

2. Dampak Terhadap Eksternalitas Lingkungan

Dampak konversi lahan pertanian kepada lahan perumahan dari segi eksternalitas lingkungan terdapat dua dampak yang dihasilkan, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dihasilkan: (1)

Perbaikan Infrastruktur, peralihan lahan pertanian kepada pembangunan perumahan, menimbulkan perbaikan terhadap jalan dan memberikan lampu penerangan yang menunjang aktivitas warga desa. (2) Membuka Peluang Tenaga Kerja Baru, saat proyek pembangunan terjadi banyak warga lokal yang kehilangan pekerjaan sebagai petani, ditarik menjadi kuli bangunan pada perumahan yang akan dibangun, satpam komplek dan penjual material bangunan. (3) Perbaikan kualitas hidup, keberadaan taman bermain dan fasilitas penunjang yang lainnya juga memberikan dampak positif untuk masyarakat Desa Sumberejo pada umumnya . Disisi lain dampak negatif yang diberikan antara lain: (1) Degradasi Tanah, hasil dari konversi lahan pertanian, lahan yang dulu subur dan gembur berubah jadi padat dan keras, sehingga akan sulit untuk diatani kembali. (2) Penurunan Keanekaragaman Hayati (3) Resiko Bencana, kurangnya resapan air yang alami membuat resiko banjir pada Desa Sumberejo, tercatat banjir sebanyak 4-5 kali dalam dua tahun terakhir terjadi pada Desa Sumberejo.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti mengusulkan beberapa langkah strategis agar konversi lahan dapat dikelola lebih seimbang dan berkelanjutan:

1. Pemerintah Kabupaten Lumajang hendaknya memperketat penerbitan Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IPPT) dengan menetapkan zonasi pertanian produktif yang dilindungi serta membatasi kuota konversi tahunan. Penataan dan perbaikan infrastruktur irigasi perlu diprioritaskan

agar lahan pertanian tersisa tetap subur dan produktif, sekaligus meminimalkan dampak pembangunan perumahan. Selain itu, mekanisme kompensasi yang adil bagi petani terdampak dan program pelatihan keterampilan non-pertanian (reskilling) sangat penting untuk menyiapkan alternatif mata pencaharian.

2. Masyarakat dan petani lokal dianjurkan mengembangkan diversifikasi usaha, misalnya agro-wisata atau budidaya hortikultura, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pertanian lahan sawah. Pembentukan kelompok tani atau koperasi akan memperkuat posisi tawar petani dalam hal negosiasi harga lahan, akses kredit, dan pemasaran produk. Praktik pertanian ramah lingkungan seperti rotasi tanaman dan konservasi lahan, juga perlu diadopsi untuk menjaga kelestarian ekosistem setempat.
3. bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi kuantitatif dengan sampel lebih luas dan analisis statistik yang mendalam guna mengukur besaran dampak ekonomi dan eksternalitas dengan lebih presisi. Penelitian komparatif antar-desa yang mengalami proses konversi lahan serupa serta kajian jangka panjang tentang implikasi terhadap ketahanan pangan, migrasi, dan perubahan sosial-budaya akan menambah kedalaman pemahaman dan mendukung rekomendasi kebijakan yang lebih general. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan alih fungsi lahan di Lumajang dapat berlangsung lebih seimbang antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wadud Nafis. (2020) "Islam, Peradaban Masa Depan." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 18.2. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.29>.
- Adiansari, N., Priyanto, E., & Mubarakah. (2020). Respons petani lahan tambak terhadap mata pencaharian baru. *Agrian: Jurnal Agribisnis Kepulauan Baru*, 10(3). Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository
- Ahmad Syarbaini. (2024) "Ihya' Al-Mawat Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Dalam Fiqh Islam) Ditinjau Dari Undang-Undang Pokok Agraria Dan Undang-Undang Kehutanan", *Jurnal HEI EMA*, 3 No. 2. <https://doi.org/10.61393/heiema.v3i2.240>
- Amalia, F., Sinaga, R., & kawan-kawan. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=VUdQLc4AAAAJ&citation_for_view=VUdQLc4AAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Ante, E., dkk. (2019). Dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Jurnal AgriSocio Ekonomi Unsrat*, 12(3). DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN HORTIKULTURA MENJADI KAWASAN WISATA BUKIT RURUKAN DI KECAMATAN TOMOHON TIMUR, KOTA TOMOHON | AGRI-SOSIOEKONOMI
- Asmini¹, Ika Fitriyani dkk. "Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia", *Journal of Social Sciences and Humanities*, 4 No. 1 (2024), Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia | Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities
- Ayun, Q., dkk. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Suptropika*, 5(2). PERKEMBANGAN KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI BAGIAN NEGARA AGRARIS | Ayun | VIGOR: JURNAL ILMU PERTANIAN TROPIKA DAN SUBTROPIKA
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I*. Diakses 30 September 2024. <https://bps.go.id>.
- Bima Dwiki, Nurdiana A., Irdam Riani, Rosmawati, dan Azwar Sidiq. 2024. "Dampak eksternalitas ekonomi konversi mangrove menjadi lahan tambak

- di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.” *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* 9 (3). <https://doi.org/10.33772/jsep.v9i3.75>
- Dea, A.Y., & Kaleka, M. U. (2023). Kontribusi sektor pertanian dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Agrifo*, 2(8). KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN NAGEKEO | Dea | Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh
- Faozi, M., & Syariffudin, N. I. (2019). Alih fungsi lahan pertanian ke perumahan dan dampak kesejahteraan ekonomi petani dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2(1). ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERUMAHAN DAN DAMPAK KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM | Faozi | Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah
- Ferdiansyah, K. M. (2019). *Penelitian dan teorinya*. Jakarta: Hass Book Press.
- Febianitri, D. (2021). Alih fungsi lahan di Bojong Kondang dalam perspektif ekoteologi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3). Alih Fungsi Lahan di Bojong Kondang dalam Perspektif Ekoteologi | Jurnal Riset Agama
- Fuadi, F., & Nasrudin, R. (2022). Dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap alih fungsi lahan permukiman dan persawahan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2). <https://www.neliti.com/publications/461917/dampak-pembangunan-jalan-tol-trans-sumatera-terhadap-alih-fungsi-lahan-permukima>
- Hamdani, M. F. (2023). *Analisis pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember* (Skripsi). UIN KHAS Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/30936/>
- Hidayat, A., & Rahmawati, S. (2022). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pembangunan*. Bandung: Ilmu Ekonomi Syariah.
- Hidayat, M., & Lestari, R. (2020). *Keberlanjutan dan konservasi lingkungan*. Yogyakarta: Bumi Hijau.
- Ika Devy Pramudiana, I. D. (2020). Dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Arsistik*, 1(2). <http://repository.unitomo.ac.id/3184/>
- Kalimat, “Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I”. (2024, September 30). Badan Pusat Statistik. Diakses 30 September 2024 dari <https://bps.go.id>

- Katadata, “Ada 282,4 Juta Penduduk Indonesia Semester I 2024, Separuhnya di Jawa”. (2024, September 30). Databoks. Diakses 30 September 2024 dari <https://katadata.co.id/databoks>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2018). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1). <https://www.neliti.com/publications/79056/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-determinan-dan-prospeknya>
- Ma'ruf, S. (2023). Analisis pendapatan masyarakat di Madiun dalam mencukupi kebutuhan (utilitas). *Jurnal Sosial Science Academic*, 1(1). <https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Pendapatan-Masyarakat-di-Madiun-dalam-%28-%29-Ma%27ruf/197c600f953da0fd40656c8cc49ebce609205766>
- Maman, U. (2023). Konversi lahan pertanian dan persoalan ketahanan pangan. *Jurnal Agribisnis*, 7(1). KONVERSI LAHAN PERTANIAN DAN PERSOALAN KEDAULATAN PANGAN | Maman | AGRIBUSINESS JOURNAL
- Marselino Wau, M., dkk. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi (kajian konseptual dan empirik)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mulyadi, M. (2012). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian sosial*. Jakarta Utara: Publica Institute.
- Nikmatul Masruroh, dkk. (2024). “Etos Kerja Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Masyarakat Pesisir”, *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3 No. 1. ETOS KERJA NELAYAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: STUDI MASYARAKAT PESISIR | International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)
- Masruroh, Nikmah, Suprianik. (2023) ”Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah”, *JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES*, 13 NO. 02. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.
- Nurrahma, A. F., Darsono, & Barokah, U. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non-sawah di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 8(1). Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah Di Kabupaten Klaten | Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
- Pemerintah Kabupaten Lumajang. (2024, November 8). Kecamatan Sukodono. Diakses 8 November 2024 dari <https://lumajangkab.go.id/kecamatan-sukodono>

- Pramudiana, I. D. (2020). *Dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan* [PDF]. Retrieved from [unitomo.ac.id http://repository.unitomo.ac.id/875/1/dampak%20konversi%20lahan%20pertanian%20terhadap%20kondisi%20sosial%20ekonomi.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/875/1/dampak%20konversi%20lahan%20pertanian%20terhadap%20kondisi%20sosial%20ekonomi.pdf)
- Prayitno, A. (2017). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Gramedia Book.
- Purnowo, A.S.D., dkk. (2023). *Pengantar makro ekonomi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ruslan, R., Siska, & Surya, B. (2022). Dampak konversi lahan pertanian: Studi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3). https://www.researchgate.net/publication/359202073_Dampak_Konversi_Lahan_Pertanian_Studi_Kondisi_Sosial_Ekonomi_Masyarakat_Kecamatan_Moncongloe_Kabupaten_Maros
- Saleh, M., & Sumarsono, S. (2015). *Pengantar ekonomi makro*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Santoso, F., & Santoso, E. (2022). *Eksternalitas dan kerusakan ekologi di Indonesia*. Bandung: Ekosistem Hijau.
- Siregar, R. (2023). Eksistensi pertanian menurut Al-Qur'an dan Hadits (Analisis kekuatan ekonomi petani swasembada dalam masa COVID-19 di Kabupaten Tapanuli Selatan). *AL FAWATI'H: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, 3(1). EKSISTENSI PERTANIAN MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS (ANALISIS KEKUATAN EKONOMI PETANI SWASEMBADA DALAM MASA COVID-19 DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN) | Siregar | AL FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis
- Sitorus, S.R.P. (2018). *Perencanaan penggunaan lahan*. Bogor: IPB Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto, B. (2019). Implementasi izin perubahan penggunaan tanah (IPPT) lahan pertanian produktif untuk menjadi lahan perumahan (studi kasus di Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Diversi*, 2(2). Implementasi Izin Perubahan Pengg... preview & related info | Mendeley

World Population Review. (2024, September 30). World population by country 2024 (Live). Diakses 30 September 2024 dari <https://worldpopulationreview.com>



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian untuk Dijadikan Lahan Perumahan Pada Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang	1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Eksternalitas Lingkungan	a. Dampak Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat a. Dampak Terhadap Eksternalitas Lingkungan	1) Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Alih Fungsi Lahan 2) Kondisi Ekonomi Masyarakat Setelah Konversi Lahan 1) Dampak Eksternalitas Positif 2) Dampak Eksternalitas Negatif	Informan: a. Buruh Tani b. Pemilik Lahan c. Perangkat Desa Dokumen: a. Foto dengan Narasumber. b. Foto Hasil Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Pertanian dan Perumahan Desa Sumberejo 4. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data: Uji Triangulasi	1. Bagaimana Dampak Konversi Lahan Pertanian Kepada Perumahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? 2. Bagaimana Dampak Eksternalitas Lingkungan yang Terjadi Pada Konversi Lahan Pertanian Kepada Lahan Perumahan di Desa Sumberejo?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
NIM : 211105020034
Program Studi : ekonomi syariah
Fakultas : ekonomi islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalimat dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 Juni 2025
Yang menyatakan



Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
211105020034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2025 25 Januari 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang

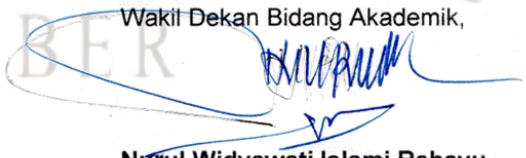
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
 NIM : 211105020034
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk dijadikan Lahan Perumahan Pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabuppaten Lumajang, dengan Izin wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
NIM : 211105020034
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bapak Akhjab
 Jabatan : Kepala Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten
 Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
 NIM : 211105020034
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 5 Februari sampai dengan 17 April 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi di Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, dengan judul “ Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang”.

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 20 April 2025

Kepala Desa Sumberejo



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa

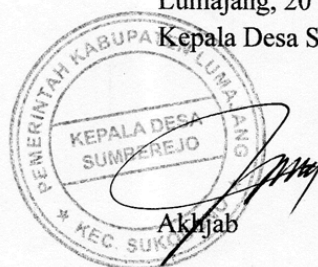
NIM : 211105020034

Judul : Fenomena Dampak Pertumbuhan dan Eksternalitas Pada Konversi Lahan Pertanian Untuk Dijadikan Lahan Perumahan pada Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	5 Februari 2025	Mengantarkan surat izin penelitian kepada Bapak Akhjab	
2.	7 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Akhjab, lalu melakukan observasi yang dilakukan pada objek penelitian.	
3.	11 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Pujiomo, selaku pemilik lahan.	
4.	11 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Rahmat, selaku pemilik lahan.	
5.	15 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Aji, selaku buruh tani.	
5.	15 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Santoso, selaku buruh tani.	
6.	16 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Saman, selaku buruh tani.	
7.	20 April 2025	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.	

Lumajang, 20 April 2025

Kepala Desa Sumberejo



Akhjab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

ISO 9001
2015
CERTIFIED

ISO 2100
2018
CERTIFIED

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sajad Klawarismi Maulana Muthofa
 NIM : 2111 0502 0034
 Program Studi/Fakultas :
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2025
 Pembimbing

Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.i
NIP.196907062006041

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Pujiomo selaku Pemilik Lahan



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Pemilik Lahan



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Aji selaku Buruh Tani



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Buruh Tani



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Akhjad selaku Kepala Desa



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Saman selaku Buruh Tani

BIODATA PENULIS

Nama : Sajad Khawarismi Maulana Musthofa
 NIM : 211105020034
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Februari 2003
 Alamat : Jl. Musi GG. AL-KAROMAH A1 NO. 6.
 Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono,
 Kabupaten Lumajang
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Dewi Masyitah Jember
2. MI Kota Lumajang
3. MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. MAN Lumajang
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAN Lumajang
2. HMPS ES FEBI UIN KHAS Jember
3. Penggerak Gusdurian Muda Kabupaten Lumajang
4. Pengurus Cabang IPNU Kabupaten Lumajang
5. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI dan Komisariat UIN KHAS JEMBER